

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI
(Studi Kasus TPA Berbasis Lingkungan Dan Edukasi Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MOHAMMAD FAIZ ADRIKNIL HAQ
NIM. 2017201047

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Moh. Faiz Adriknil Haq
Nim : 2017201047
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Kasus TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Desember 2024
Saya yang menyatakan



Moh. Faiz Adriknil Haq
NIM.2017201047

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-435624, Fax: 0281-436553, Website: fdi.uinproda.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI (STUDI KASUS TPA BERBASIS LINGKUNGAN DAN EDUKASI BANYUMAS)

Yang disusun oleh Saudara **Moh. Faiz Adrikil Haq** NIM 2017201047 Program Studi S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 08 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dewi Lela Mulyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Enjen Zaenal Muttaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji


Amanah Aida Qur' An, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19930820 202012 2 013

Purwokerto, 8 Januari 2025

Mengesahkan

Dekan,


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Moh. Faiz Adriknil Haq NIM 2017201047 yang berjudul:

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Kasus TPA Berbasis
Lingkungan dan Edukasi Banyumas)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Desember 2024
Pembimbing.,



Amanah Aida Qur'an, S.E.Sy., M.E.
NIP.199308202020122013

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga oranglain mengira bahwa ia selalu senang”

-Imam Syafi’i R.A-



COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH WASTE MANAGEMENT IN IMPROVING ECONOMIC WELFARE

(Case Study of Banyumas Environmental and Education-Based Landfill)

Moh. Faiz Adriknil Haq

NIM. 2017201047

E-mail: 2017201047@mhs.uinsaizu.ac.id

Study Program of Sharia Economics Faculty Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Community empowerment through waste management at the Banyumas Environmental and Education-Based Final Processing Site (TPA BLE), TPA BLE is able to process up to 75 tons of waste per day by sorting, shredding, burning, and producing economically valuable products such as Refuse-Derived Fuel (RDF). The BLE landfill has succeeded in creating a cleaner environment, increasing community income through compensation and employment, and strengthening social relations through solidarity and cooperation. This research aims to examine how community empowerment through waste management at the Banyumas Environmental and Education-Based Landfill can contribute to improving the economic welfare of the local community.

This field research uses a descriptive qualitative approach by collecting primary data sources through interview methods with the Head of BLE Landfill, BLE Landfill Coordinator, and surrounding communities who work at BLE Landfill, as well as secondary data from literature such as books, journals, and other sources. Data collection methods include observation, interview, and documentation.

This research analyzes community empowerment through waste management at the Banyumas BLE Landfill, focusing on five aspects of welfare: environmental aspects, income aspects, social aspects, educational aspects, and health aspects. The results show that waste management at the BLE landfill creates a clean environment, increases community income, strengthens social relations, increases awareness of waste management, and reduces the risk of disease. In conclusion, the BLE landfill has succeeded in becoming a sustainable community empowerment model and is feasible to be implemented in other areas.

Keywords: *Community empowerment, Waste management, Economic welfare*

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
(Studi Kasus TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas)**

Oleh: Moh. Faiz Adriknil Haq
NIM. 2017201047
E-mail: 2017201047@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi (TPA BLE) Banyumas, TPA BLE mampu mengolah hingga 75 ton sampah per hari dengan proses pemilahan, pencacahan, pembakaran, dan menghasilkan produk bernilai ekonomis seperti Refuse-Derived Fuel (RDF). TPA BLE berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kompensasi dan lapangan pekerjaan, serta memperkuat hubungan sosial melalui solidaritas dan kerja sama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan sumber data primer melalui metode wawancara dengan *Kepala TPA BLE*, *Koordinator TPA BLE*, dan masyarakat sekitar yang bekerja di TPA BLE, serta data sekunder dari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di TPA BLE Banyumas, dengan fokus pada lima aspek kesejahteraan: aspek lingkungan, aspek pendapatan, aspek sosial, aspek pendidikan, dan aspek kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di TPA BLE menciptakan lingkungan bersih, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah, dan mengurangi risiko penyakit. Kesimpulannya, TPA BLE berhasil menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan layak diterapkan di wilayah lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pengelolaan sampah, Kesejahteraan ekonomi

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba` | B | Be |
| ت | ta` | T | Te |
| ث | sa | ṣ | es (dengan titik diatas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | h | H | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha` | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | zal | Ẓ | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra` | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | Es |
| ض | ḍad | ḍ | es (dengan garis di bawah) |
| ط | ta` | ṭ | de (dengan garis di bawah) |
| ظ | za` | ẓ | te (dengan garis dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | zet (dengan garis di bawah) |
| غ | gain | G | koma terbalik di atas |
| ف | fa` | F | Ge |
| ق | qaf | Q | Ef |
| ك | kaf | K | Qi |
| ل | lam | l | ‘el |
| م | mim | m | ‘em |
| ن | nun | n | ‘en |
| و | waw | w | W |
| ه | ha` | h | Ha |
| ء | hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | ya` | y | Ye |

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

3. Ta' marbutah kata bila dimatikan ditulis h

| | | | | | |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | hikmah | جزية | ditulis | Jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-aulyā |
|----------------|---------|------------------|

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | zakāt al-fitr |
|------------|---------|---------------|

4. Vokal pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | fathah | ditulis | a |
| ◌ِ | kasrah | ditulis | i |
| ◌ُ | dammah | ditulis | U |

5. Vokal panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | fathah + alif | ditulis | Ā |
| | جاهلية | ditulis | Jāhiliyah |
| 2. | fathah + ya' mati | ditulis | Ā |
| | تنسى | ditulis | Tansā |
| 3. | kasrah + ya' mati | ditulis | I |
| | كريم | ditulis | Karim |
| 4. | dammah + wawu mati | ditulis | Ū |
| | فروض | ditulis | Furūd |

6. Vokal rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|--------|---------|---------|
| الانتم | ditulis | a'antum |
| اعدت | ditulis | u'iddat |

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | ditulis | al-qiyās |
|--------|---------|----------|

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | ditulis | as-samā |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|------------|---------|----------------|
| ذوي الفروض | ditulis | ẓawi al- furūd |
|------------|---------|----------------|



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi”(studi kasus TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas) dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Chandra Warsito, M.S.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. H. Sochimim, Lc., M.SI. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Amanah Aida Qur'an, S.E.Sy., M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terima kasih atas bimbingan, motivasi, dukungan, kesabaran, waktu dan pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan ibu.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan.
11. Segenap staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Orang tua saya Bapak Nasrullah dan Ibu Sakinaturrohmah, beliau yang selalu memberikan suport dan motivasi selama penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
13. Pengasuh Pondok Pesantren AL-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, beliau Drs. K.H. Ibnu Mukti M.Pd. Asatidz/ah Pondok Pesantren AL-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, beserta segenap keluarga Pondok Pesantren AL-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.
14. Kepala TPA BLE Bapak Edy Utomo beserta jajarannya yang sudah bersedia memberikan informasi beserta data-data penelitian yang dibutuhkan.
15. Teman-teman pondok khususnya angkatan 2020 dan 2021, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti.

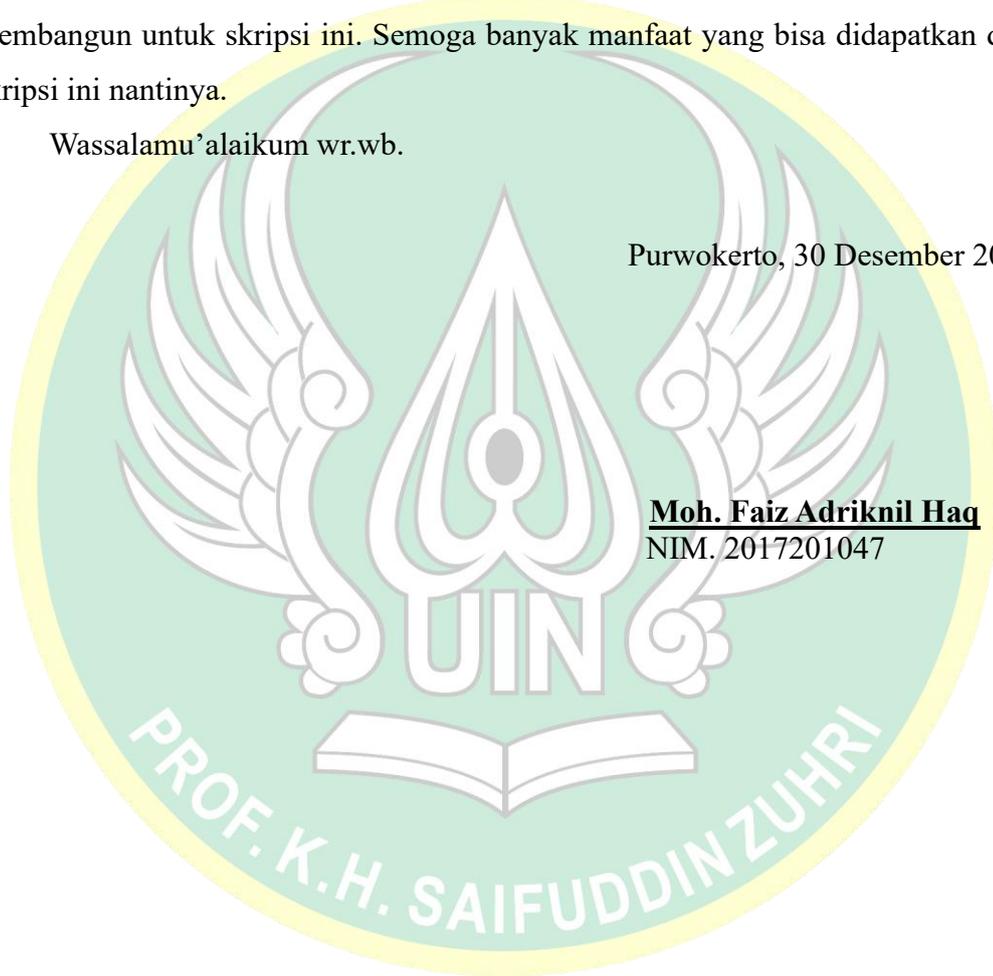
16. Teman-teman Ekonomi syariah A tahun 2020 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang selalu ada, memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada peneliti dan sudah membantu peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga banyak manfaat yang bisa didapatkan dari skripsi ini nantinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 30 Desember 2024

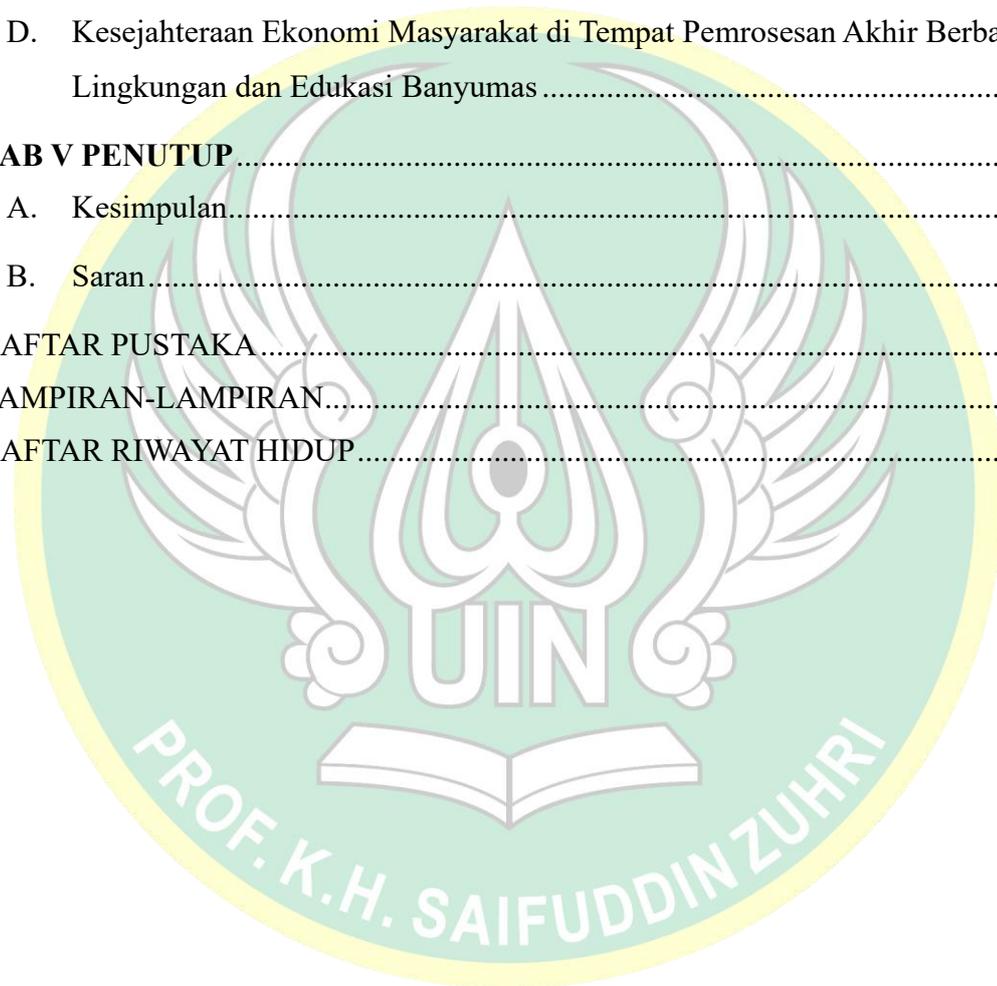
Moh. Faiz Adriknil Haq
NIM. 2017201047



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO..... | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 10 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 18 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 18 |
| A. Kajian Teori..... | 18 |
| B. Landasan Teologis..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Jenis penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 35 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 35 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 40 |

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas | 40 |
| B. Proses Pengelolaan Sampah Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas | 49 |
| C. Pemberdayaan Masyarakat Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas | 60 |
| D. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas | 64 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 76 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 90 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------|----|
| Tabel 1. 1..... | 6 |
| Tabel 1. 2..... | 7 |
| Tabel 1. 3..... | 12 |
| Tabel 1. 4..... | 47 |
| Tabel 1. 5..... | 57 |
| Tabel 1. 6..... | 57 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------|----|
| Gambar 1..... | 44 |
| Gambar 2..... | 48 |
| Gambar 3..... | 48 |
| Gambar 4..... | 54 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang menggunakan hasil alam dari laut dan darat menjadi pondasi pembangunan ekonominya. Secara umum, aspek ekonomi menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal. Manusia dihadapkan pada tanggung jawab untuk mencari cara memenuhi kebutuhan ini, baik secara individu maupun secara kolektif. Pada awalnya, konsepnya sederhana, di mana barang-barang ditukar antara individu, tempat, bahkan daerah, dengan prinsip bahwa tidak ada pihak yang dirugikan. Nilai ini telah berlangsung selama berabad-abad di berbagai belahan dunia (Wildan, 2018).

Disisi lain, negara ini dihadapkan pada masalah serius yaitu mengenai sampah. Aktivitas manusia menghasilkan sampah yang mencemari lingkungan dan menghambat pemanfaatan sumber daya alam. Setiap tahunnya, jumlah sampah terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat bahwa setiap harinya, rata-rata masyarakat Indonesia menghasilkan 625 juta liter sampah. Pulau Jawa, dengan populasi sekitar 160 juta jiwa, menjadi wilayah penyumbang sampah terbesar. Melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, ditekankan perlunya perubahan pendekatan pengelolaan sampah, dari sekadar mengumpulkan, mengangkut, dan membuang, menjadi mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. Lingkungan yang bersih akan memberikan manfaat berupa kesehatan fisik dan mental bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya (Ghaffar et al., 2021).

Dengan adanya lingkungan yang bersih, kita dapat merasa lebih nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, saat ini kebersihan

lingkungan sering diabaikan, banyak masyarakat yang kurang peduli dengan menganggapnya sebagai hal sepele. Padahal, jika dibiarkan terus menerus, dapat menyebabkan berbagai penyakit. Selain itu, lingkungan yang kotor juga membuat pemandangan menjadi tidak menyenangkan (Muhammad Angga Reksa, 2022).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 205, berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam - tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan”. (QS. Al-Baqarah: 205).

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai kerusakan yang di buat oleh manusia terhadap ciptaan-Nya. Ayat ini berhubungan dengan konteks kebersihan lingkungan dan kelestarian alam. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan adalah suatu keadaan yang tidak disukai Allah SWT. Sebagai umat manusia diajarkan untuk menjaga bumi dan merawat lingkungan sebagai bentuk menjaga amanah yang diberikan Allah SWT.

Sampah telah menjadi salah satu isu krusial yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Banyumas. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas (2022), produksi sampah di wilayah tersebut mencapai 400 ton per hari, dengan hanya sekitar 70% yang dapat terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang kurang efektif berpotensi menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah menjadi faktor utama yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Banyumas. Pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah menyebabkan peningkatan jumlah sampah secara signifikan (Purnomo, 2018).

Jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan di Kabupaten Banyumas masih signifikan dan berpotensi mencemari. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), setiap rumah tangga di Banyumas rata-

rata menghasilkan sekitar 0,3 kg sampah per hari. Sehingga total sampah yang dihasilkan oleh seluruh penduduk mencapai 600 ton per hari. Namun, dari jumlah tersebut, DLH hanya mampu mengangkut sekitar 270 ton sampah per hari ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sekitar 60 ton sampah per hari kira-kira dapat diarahkan ke industri daur ulang atau pengepul melalui bank sampah/TPST/masyarakat secara langsung, sementara sekitar 30 ton diolah menjadi pupuk kompos. Melihat permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah solutif untuk menghadapinya. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pendirian bank sampah (Widiyatno, 2022).

Menurut (widodo, 2019) bahwa penumpukan sampah dapat menyebabkan pencemaran air tanah, udara, dan tanah, serta menjadi tempat berkembangnya penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat. Selain itu, timbunan sampah dapat mengurangi keindahan lingkungan dan berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Di sisi lain, sampah sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan dengan optimal. (Suryani, 2020) Menyoroti bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama melalui kegiatan daur ulang dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang menekankan pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah (Ghisellini et al., 2016).

Sampah adalah bahan sisa dari hewan, manusia, atau tumbuhan yang tidak digunakan dan dibuang ke lingkungan dalam bentuk padat, cair, atau gas. Sampah selalu ada dalam kehidupan sehari-hari akibat berbagai aktivitas manusia, termasuk pertanian, perdagangan, dan kegiatan rumah tangga. Oleh karena itu, mengelola sampah menjadi tanggung jawab bersama masyarakat desa untuk mencegah dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar. Sampah merupakan masalah serius di daerah Banyumas. Sampah di sana terdiri dari jenis organik, seperti daun kering, sisa makanan, dan sayuran, serta sampah anorganik seperti plastik kemasan, kaleng, kayu, gelas, dan botol minuman (Himmatul Khoiriyah, 2021).

Menurut teori yang dipopulerkan oleh Ellen MacArthur Foundation, menekankan model ekonomi yang berfokus pada penghapusan limbah dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Teori ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan sampah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui prinsip-prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (reduce, reuse, recycle) (Geissdoerfer, 2017). Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana edukasi dan intervensi program dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

Pemberdayaan merupakan upaya memperkuat kepemilikan atas faktor-faktor produksi, distribusi, dan pemasaran, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh penghasilan layak, akses terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Proses yang harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik dari sisi masyarakat itu sendiri ataupun kebijakan yang mendukungnya (Sholikha, 2019). Selain itu, pemberdayaan juga mengacu pada peningkatan kapasitas individu, terutama kelompok rentan, untuk mendapatkan jalur ke sumber daya yang membantu untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh kebutuhan pokok, serta bekerja sama dalam pembangunan dan pengambilan kesepakatan yang menyentuh hidup mereka (Dewi Laela Hilyatin, 2019).

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk memberantas masalah tersebut sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ghisellini, 2016). (Nugraha, 2021) Menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya dapat mengurangi massa sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru.

TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi di Banyumas merupakan inisiatif yang bertujuan mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan pemberdayaan masyarakat serta edukasi lingkungan. Konsep ini sejalan dengan paradigma

pengelolaan sampah terpadu yang menekankan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat (Zurbrügg, 2012). Namun demikian, implementasi konsep ini masih menghadapi berbagai tantangan. Wibowo (2021) mengidentifikasi beberapa hambatan utama, seperti kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan, keterbatasan infrastruktur, dan belum optimalnya sistem pengelolaan sampah yang ada. Selain itu, Permana et al. (2020) juga menyoroti pentingnya adanya dukungan kebijakan dan regulasi yang konsisten untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, setiap langkah yang diambil harus didukung oleh strategi kerja yang tepat. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dinilai dari kemampuan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, akses terhadap manfaat kesejahteraan, serta kemampuan kultural dan politis (Sochimim, 2019).

Setelah akhir dari TPA Gunung Tugel, TPA Kalibagor yang menjadi prioritas. Namun, kemudian Masyarakat meminta agar TPA Kaliori juga ditutup. Warga melakukan aksi protes dan memblokir jalan. Dalam waktu sehari terdapat 100 truk sampah yang biasanya membuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA) setempat. Maka dari itu, pemerintah membuatkan TPA khusus di Kalibagor yaitu TPA BLE. Di desa Wlahar wetan Kec, Kalibagor memiliki TPA bernama TPA BLE (Berbasis Lingkungan dan Edukasi) yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) merupakan bagian langsung Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang bernama Edy Nugroho, A,Md.

Pembangunan TPA BLE bertujuan untuk memproses seluruh sampah atau residu, mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai tambah, serta memusnahkan sampah melalui proses pirolisis, yaitu dekomposisi kimia dengan pemanasan tanpa oksigen. TPA BLE mulai dibangun pada tahun 2020 dengan dana yang dialokasikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

TPA BLE Banyumas dengan luas 3,5 hektar ini mampu mengubah 100 ton sampah perhari menjadi olahan yang lebih bermanfaat. Pengelolaan TPA

BLE di Banyumas memberikan dampak ekonomi positif dengan menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan dari daur ulang sampah dan produksi kompos, serta menjadi serpihan untuk dikeloka menjadi sumber bahan bakar. Selain itu, pengelolaan sampah yang efisien mengurangi biaya pemerintah dan meningkatkan pendapatan dari tarif layanan, serta mendukung industri kreatif lokal (L darmawan, 2022).

Sebelum adanya TPA BLE masyarakat memandang sampah hanya sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai atau manfaat. Sampah yang dikumpulkan sebelumnya hanya dipendam yang mengakibatkan sumur warga menjadi keruh. Tapi, setelah adanya TPA BLE itu, kesadaran masyarakat untuk memilah sampah yang dikumpulkan dapat menghasilkan nilai jual dan bisa memberdayakan masyarakat sekitar. Sampah direcycle menjadi, maggot, paving blok, dan serpihan bahan bakar. Dengan demikian, selain menjaga kebersihan, masyarakat juga bisa memperoleh penghasilan tambahan melalui kegiatan memilah sampah.

Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi (TPA BLE) adalah fasilitas untuk mengelola sampah atau residu yang dikirim oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang telah dibangun PDU (Pusat Daur Ulang) atau TPS3R oleh pemerintah daerah Banyumas. Di TPA BLE, sampah atau residu tersebut dipilah menjadi organik dan anorganik sebelum diolah menjadi produk yang bernilai.

TABEL. 1. 1
Produk Olahan Sampah di TPA BLE

| No. | Organik | Anorganik |
|-----|--|---|
| 1. | Limbah organik dari sampah dapat dimanfaatkan sebagai media untuk budidaya larva lalat tentara hitam (<i>Black Soldier Flies/Magot</i>). | Sebanyak 80% bubur sampah anorganik diolah menjadi RDF (Refuse-Derived Fuel). |

| | | |
|----|---|---|
| 2. | Sebanyak 20% bubur sampah organik dimanfaatkan sebagai bahan campuran dalam produksi RDF (Refuse-Derived Fuel). | Paving telah dipasang di area Menara Teratai. |
| 3. | BPJP (Bahan Baku Jemputan Padat) terdiri dari 80% bubur sampah organik. | Sebanyak 20% dimanfaatkan untuk BPJP (Bahan Baku Jemputan Padat). |

Sumber: Observasi pendahuluan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa produk hasil olahan sampah yang diproduksi di TPA BLE. Produk-produk tersebut dihasilkan dari sampah organik, sampah anorganik, serta campuran keduanya. Sampah organik dimanfaatkan sebagai media budidaya Magot, sedangkan sampah anorganik diolah menjadi paving plastik. Selain itu, Refuse-Derived Fuel (RDF) dan Bahan Baku Jemputan Padat (BBJP) dibuat dari campuran sampah organik dan anorganik.

TABEL 1. 2
Harga Produk Olahan Sampah di TPA BLE

| No. | Produk | Harga |
|-----|---------------------------------------|------------|
| 1. | Magot (Larva Black Soldier Flies) /kg | Rp 5000 |
| 2. | Paving / meter isi 50 pcs | Rp 125.000 |
| 3. | a. RDF/ton kadar air dibawah 20 % | Rp 350.000 |
| | b. RDF/ ton kadar air dibawah 18%. | Rp 500.000 |

Sumber: Observasi Pendahuluan, 2024

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomis dapat memiliki nilai jual setelah diolah menjadi produk baru.

Berdasarkan tabel keduanya, tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan serta memberikan peluang bagi masyarakat memperoleh penghasilan tambahan dari sampah yang dapat didaur ulang. Selain itu,

diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dalam penanganan sampah (Supriyanto et al., 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dengan memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru untuk pengembangan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah merupakan pendekatan holistik yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam konteks TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi di Banyumas, konsep ini mengintegrasikan aspek pengelolaan lingkungan, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Tasikmalaya, 2016).

Dengan demikian, penulis berminat untuk melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut, yang akan diajukan sebagai skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi (Studi Kasus TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan sampah di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam pengelolaan sampah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis implementasi pengelolaan sampah di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas dalam pengelolaan sampah.
- b. Untuk menganalisis pengelolaan sampah di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam pengelolaan sampah yang berada di desa Wlahar wetan, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana, referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan strata satu (S1), serta untuk menambah pengetahuan dan praktik secara langsung dari keilmuan yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pendekatan kualitatif, khususnya pada Program Studi Ekonomi Syariah. Serta menjadi referensi baru dalam penulisan skripsi tentang Peran serta Pengelolaan bank sampah.

3. Bagi TPA BLE Banyumas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang capaian kinerja organisasi dan bahan evaluasi untuk menetapkan langkah-langkah berikut dalam menangani masalah pemberdayaan masyarakat khususnya di TPA BLE Banyumas dan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertimbangkan capaian target yang sudah ditentukan sebelumnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini secara umum membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah dan kesejahteraan ekonomi. Penulis menguraikan berbagai tinjauan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam proses ini, penulis telah mengkaji sejumlah topik dan sumber pustaka, termasuk catatan yang saling berkaitan dengan isu yang diangkat. Selain itu, analisis dilakukan melalui berbagai karya ilmiah, jurnal, serta penelitian lain yang berhubungan dengan topik ini. Berikut ini adalah daftar penelitian dari beberapa penulis yang dijadikan referensi oleh peneliti:

1. *Pertama*, Elin Dwi Puspitasari, Iza Hanifuddin Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2024). Analisis green economy dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan).

Hasil wawancara dan penelitian, ditemukan bahwa distribusi ekonomi di kelurahan ploso masih tidak merata. Kondisi ekonomi suatu wilayah mencerminkan keadaan ekonomi secara keseluruhan di daerah tersebut. Setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, termasuk kelurahan ploso yang memiliki ciri khasnya sendiri dalam hal ekonomi masyarakatnya.

2. *Kedua*, Ayu Rahmawati, Prita Fiorentina (2021). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.

Rencana yang dilakukan oleh penelitian tersebut mencakup pelaksanaan program bank sampah yang akan dijalankan oleh penduduk setempat di sekitar dusun, dengan tujuan untuk memberdayakan mereka melalui pengelolaan sistem bank sampah. Rencana ini meliputi strategi sosialisasi dan pendidikan yang akan diselenggarakan oleh masyarakat yang akan menjadi pengelola dan pelanggan bank sampah. Fokus utama di sini adalah mengkomunikasikan konsep bank sampah kepada masyarakat dengan cara yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk ikut serta sebagai pelanggan.

3. *Ketiga*, Fallita Rahma Wati, Alfin Rizqi, M. Iqbal, Sabriani Sangga Langi & Dila Noviza Putri Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia.

Pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah berbasis TPST 3R di Indonesia belum mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan kebijakan ini diukur melalui pencapaian program-program yang dijalankan, target yang tercapai, Kepuasan terhadap program, kesesuaian antara input dan output, serta pencapaian tujuan keseluruhan menjadi indikator keberhasilan. Namun, hasil program pemerintah terkait pengelolaan sampah berbasis TPST 3R di Indonesia masih belum memadai. Hal ini terlihat dari beberapa wilayah yang belum sepenuhnya memaksimalkan implementasi sistem pengelolaan sampah berbasis TPST 3R. Meskipun upaya pengurangan (Reduce), penggunaan kembali (Reuse), dan daur ulang (Recycle) sampah telah dijalankan, namun keberhasilan program masih mengecewakan. Meskipun begitu, di beberapa wilayah, pencapaian target terkait pengelolaan sampah berbasis TPST 3R sudah cukup baik. Tujuan dari pendirian TPST 3R adalah untuk mengurangi penumpukan sampah dan meningkatkan nilai ekonomis sampah yang dapat diolah kembali. Beberapa daerah yang menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis TPST 3R telah mengalami penurunan signifikan dalam jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

4. *Keempat*, Maria Ulfah, Suwarno Widodo, Nur Cholifah, Siti Patonah (2023). Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik sebagai Proses Community Based Participation. Program pemberdayaan masyarakat yang menggunakan metode partisipasi berbasis komunitas, yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha, pengembangan lingkungan, dan pengembangan kelembagaan, telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman,

kesadaran terhadap lingkungan, serta keterampilan dalam pengelolaan Bank Sampah di komunitas Karangtempel.

5. *Kelima*, dalam skripsi yang ditulis (Euis Sartika, 2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah mandiri di lingkungan kampung sampora.

Maka dari itu, partisipasi masyarakat Sampora dalam pengelolaan sampah secara mandiri melalui program pemilahan berbasis konsep 3R, serta pengolahan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi, dan keterlibatan mereka sebagai nasabah Bank Sampah dapat terwujud. Jika semua kegiatan ini dilakukan dengan efektif, efisien, dan terkoordinasi sambil mempertimbangkan aspek kesehatan lingkungan, maka prinsip Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (CBSWM) akan berhasil diimplementasikan.

6. *Keenam*, (Dian Fita Lestari, 2022) Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R di desa rindu hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu berdasarkan prinsip 3R di Desa Rindu Hati telah berhasil dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi dari para peserta juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan penilaian yang positif.

TABEL. 1. 3
Hasil Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|--|
| 1. | Elin Dwi Puspitasari, Iza Hanifuddin Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2024). Analisis Green Economy | Hasil wawancara dan penelitian, ditemukan bahwa distribusi ekonomi di kelurahan plosa masih tidak merata. Kondisi ekonomi suatu wilayah | Dari persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Elin dwi puspitasari dan Iza hanifuddin dengan yang | Perbedaannya adalah lokasi yang ditentukan oleh peneliti dan kalau penelitian tersebut itu |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan) | mencerminkan keadaan ekonomi secara keseluruhan di daerah tersebut. Setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, termasuk kelurahan ploso yang memiliki ciri khasnya sendiri dalam hal ekonomi masyarakatnya. | saya teliti adalah membahas tentang pengelolaan bank sampah yang dilakukan agar tidak mencemari lingkungan. | berbasis Green Economy. |
| 2. | Ayu Rahmawati, Prita Fiorentina (2021). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. | Rencana yang dilakukan oleh penelitian tersebut mencakup pelaksanaan program bank sampah yang akan dijalankan oleh penduduk setempat di sekitar dusun, dengan tujuan untuk memberdayakan mereka melalui pengelolaan sistem bank sampah. Rencana ini meliputi strategi sosialisasi dan pendidikan yang akan diselenggarakan oleh masyarakat yang akan menjadi pengelola dan pelanggan bank sampah. Fokus utama di sini adalah mengkomunikasikan konsep bank sampah kepada masyarakat dengan cara yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk ikut serta sebagai pelanggan. | Dari persamaan penelitian yang dilakukan adalah masyarakat masih belum memahami konsep pengelolaan sampah yang berorientasi pada 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa sampah adalah hasil dari suatu proses yang tidak diinginkan dan tidak memiliki nilai ekonomi. | Perbedaan yang dilakukan antara penelitian tersebut dan yang saya teliti adalah tempat yang dilakukan peneliti tersebut dan yang saya teliti itu berbeda. |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 3. | <p>Fallita Rahma Wati, Alfin Rizqi, M. Iqbal, Sabriani Sangga Langi & Dila Noviza Putri Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia.</p> | <p>Pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah berbasis TPST 3R di Indonesia belum mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan kebijakan ini diukur melalui pencapaian program-program yang dijalankan., target yang tercapai, Kepuasan terhadap program, kesesuaian antara input dan output, serta pencapaian tujuan keseluruhan menjadi indikator keberhasilan. Namun, hasil program pemerintah terkait pengelolaan sampah berbasis TPST 3R di Indonesia masih belum memadai. Hal ini terlihat dari beberapa wilayah yang belum sepenuhnya memaksimalkan implementasi sistem pengelolaan sampah berbasis TPST 3R. Meskipun upaya pengurangan (Reduce), penggunaan kembali (Reuse), dan daur ulang (Recycle) sampah telah dijalankan, namun keberhasilan program masih mengecewakan. Meskipun begitu, di beberapa wilayah, pencapaian target terkait pengelolaan sampah berbasis TPST 3R sudah cukup baik.</p> | <p>Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fallita rahma wati dan teman-temannya dengan yang saya teliti adalah dimana produk sampah yang ada belum dimaksimalkan dengan baik untuk menambah pendapatan.</p> | <p>Perbedaannya adalah kalau yang dilakukan oleh peneliti itu menggunakan mixed methods research yang memadukan antara kualitatif dan kuantitatif sedangkan yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif.</p> |
|----|---|--|--|--|

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | <p>Tujuan dari pendirian TPST 3R adalah untuk mengurangi penumpukan sampah dan meningkatkan nilai ekonomis sampah yang dapat diolah kembali. Beberapa daerah yang menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis TPST 3R telah mengalami penurunan signifikan dalam jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).</p> | | |
| 4. | <p>Maria Ulfah, Suwarno Widodo, Nur Cholifah, Siti Patonah (2023). Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik sebagai Proses Community Based Participation.</p> | <p>Program pemberdayaan masyarakat yang menggunakan metode Partisipasi Berbasis Komunitas, yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha, pengembangan lingkungan, dan pengembangan kelembagaan, telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran terhadap lingkungan, serta keterampilan dalam pengelolaan Bank Sampah di komunitas Karangtempel.</p> | <p>Persamaannya adalah masih banyak daerah yang lebih mengandalkan sistem pengumpulan sampah melalui Bank Sampah. Sedangkan perbedaannya adalah judul dan lokasi yang ditentukan dari peneliti dan yang saya teliti.</p> | <p>Perbedaannya adalah judul dan lokasi yang ditentukan dari peneliti dan yang saya teliti.</p> |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 5. | (Euis Sartika, 2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah mandiri di lingkungan kampung sampora. | Maka dari itu, partisipasi masyarakat Sampora dalam pengelolaan sampah secara mandiri melalui program pemilahan berbasis konsep 3R, serta pengolahan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi, dan keterlibatan mereka sebagai nasabah Bank Sampah dapat terwujud. Jika semua kegiatan ini dilakukan dengan efektif, efisien, dan terkoordinasi sambil mempertimbangkan aspek kesehatan lingkungan, maka prinsip Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (CBSWM) akan berhasil diimplementasikan. | Persamaannya adalah mampu memberikan tambahan penghasilan bagi warga sekitar, | Perbedaannya adalah judul dan lokasi yang ditentukan dari peneliti dan yang saya teliti. |
| 6. | (Dian Fita Lestari, 2022) Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R di desa rindu hati Kabupaten | Program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu berdasarkan prinsip 3R di Desa Rindu Hati telah berhasil dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi dari para peserta juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan | Dari persamaan yang diteliti oleh Dian fita lestari dengan yang saya teliti sama menggunakan pengelolaan prinsip 3R. | perbedaannya adalah lokasi yang berbeda antara penelitian Dian dan yang saya teliti. |

| | | | | |
|--|--------------------|--|--|--|
| | Bengkulu Tengah | ini mendapatkan penilaian yang positif. | | |
|--|--------------------|--|--|--|

Sumber: Penelitian Terdahulu



E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur yang disusun untuk memberikan pedoman mengenai topik-topik utama pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI. Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (studi kasus TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi)

BAB III : METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (studi kasus TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi), waktu penelitian dan karakteristik subjek penelitian, strategi tindakan dan cara pengumpulan data.

BAB IV : PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dari gambaran umum TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam mensejahterakan ekonomi.

BAB V : PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan terkait hasil penelitian, saran serta kata penutup. Selanjutnya dibagian paling akhir skripsi ada daftar pustaka, dan riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah ide yang bersangkutan dengan otoritas kekuatan (*power*). Ini mencakup kemampuan individu untuk mengarahkan diri sendiri atau orang lain agar melakukan hal yang diinginkannya. Kemampuan ini meliputi pengaturan diri dan pengaturan orang lain, baik secara individu maupun dalam konteks kelompok maupun organisasi, tanpa dipengaruhi oleh kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan demikian, otoritas memberikan seseorang kemampuan untuk mengarahkan atau membujuk orang lain agar mengikuti keinginannya.

Menurut Ife & Tesoriero (2008), dari sudut pandang pluralis, pemberdayaan adalah proses membantu kelompok atau individu yang terpinggirkan agar lebih efektif bersaing dengan kepentingan lain. Ini dilakukan dengan mendukung mereka dalam mempelajari keterampilan seperti melobi, menggunakan media, melakukan aksi politik, memahami cara memanfaatkan sistem, dan keterampilan lainnya (Fikri Nazarullail, 2017).

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan sosial dari anggota suatu komunitas yang mengatur diri mereka sendiri untuk merencanakan dan bertindak bersama dalam menyelesaikan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki. Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok yang rentan dan kurang berdaya, sehingga setelah diberdayakan, mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu mengakses sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan serta

memperoleh barang atau jasa berkualitas yang dibutuhkan. yang berdampak pada kehidupan mereka (Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 2021) .

Robert Chambers, seorang pakar yang memberikan banyak kontribusi terhadap pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang mengandung nilai-nilai sosial. Metode ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian, bersifat partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang lebih luas daripada sekadar memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), dan saat ini lebih banyak dipandang sebagai alternatif untuk konsep pertumbuhan yang ada sebelumnya (Hutri Agustino, 2019)

Begitu juga Suparjan dan Hempri Suyatno (2003:44) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang tidak bisa diukur secara matematis, apalagi dibatasi oleh waktu dan anggaran tertentu. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat hanya dapat dinilai melalui adanya peningkatan kesadaran dalam masyarakat (*community awareness*) (Dipha Rizka Humaira, 2022).

Jadi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang bertujuan untuk menguatkan kapasitas masyarakat. Pemberdayaan ini ditujukan baik untuk masyarakat yang belum berdaya maupun yang sudah memiliki potensi. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari adanya keberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam program tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka menghadapi berbagai tantangan (Wegi Trio Putra dan Ismaniar, 2020).

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan perlu melewati beberapa tahapan penting yang harus dilaksanakan untuk mencapai kemandirian Masyarakat. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) menjelaskan dalam proses pemberdayaan, terdapat tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini, masyarakat yang menjadi target diberikan pemahaman bahwa mereka memiliki keterampilan dan potensi yang dapat dikembangkan. Proses ini mencakup pemberian pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kognisi, keyakinan, dan penyembuhan. Dalam memahami pengetahuan, terdapat enam tingkatan, yaitu mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sikap adalah respons atau reaksi seseorang yang masih bersifat pribadi terhadap apa yang dialaminya. Sikap ini bersifat pribadi karena hanya individu tersebut yang mengetahui bagaimana ia merespons sesuatu.

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan, atau *capacity building*, adalah usaha untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat menerima dan memanfaatkan sumber daya yang diberikan. Upaya peningkatan kapasitas individu dilakukan melalui berbagai pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membangun kemandirian. Peningkatan kapasitas organisasi dilaksanakan dengan restrukturisasi organisasi yang mendukung pemberdayaan, sehingga tercipta upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Peningkatan kapasitas dalam sistem nilai dilakukan melalui penyelarasan proses pemberdayaan dengan nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat, agar pemberdayaan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat yang menjadi sasaran (Maygsi Aldian Suwandi, 2020).

3) Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan adalah proses untuk menguatkan masyarakat dengan memanfaatkan keahlian dan potensi yang dimiliki. Taraf ini, masyarakat diserahkan daya, otoritas, peluang, dan kekuasaan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Pada tahap ini, kemandirian diharapkan mencakup tiga aspek: politik, ekonomi, dan sosial. Aspek politik fokus pada partisipasi aktif masyarakat ekonomi berupaya meningkatkan pendapatan akses terhadap sumber daya, serta sosial memperkuat solidaritas dan kepercayaan antar individu dalam masyarakat (Istianawati, 2021).

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, serta menumbuhkan semangat dalam bekerja, sehingga dapat memastikan terwujudnya kesempatan untuk berpartisipasi dan melaksanakan pembangunan secara menyeluruh (Reza Nurul Ichsan, Dedi Setiadi, 2022). Menurut Sulistiyani (2004:80), tujuan pemberdayaan adalah membentuk individu dan masyarakat yang mandiri, yang mampu berpikir, bertindak, dan mengendalikan segala hal yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah kondisi di mana mereka memiliki kemampuan untuk berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak dengan cara yang dianggap tepat guna mengatasi masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kapasitas kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif, serta sumber daya internal masyarakat, untuk mencapai hasil pelayanan yang optimal sebelum pelayanan tersebut digunakan (Iin Sarinah, 2019).

Menurut Mardikanto (2013: 109), tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi:

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Melalui perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan kelembagaan dapat diperkuat, termasuk terbentuknya jejaring kemitraan usaha.

2) Peningkatan Usaha (*Better Business*)

Peningkatan dalam pendidikan (motivasi belajar), aksesibilitas, dan kegiatan kelembagaan diharapkan mendukung perbaikan usaha yang dikelola.

3) Peningkatan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan dalam usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Peningkatan pendapatan diharapkan mampu memperbaiki kondisi lingkungan, baik fisik maupun sosial, karena kerusakan lingkungan sering kali dipicu oleh kemiskinan atau pendapatan yang rendah.

5) Peningkatan Kualitas Hidup (*Better Living*)

Dengan pendapatan yang memadai dan lingkungan yang lebih baik, diharapkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat meningkat.

6) Kemajuan Masyarakat (*Better Community*)

Kehidupan yang lebih baik dan didukung oleh kondisi lingkungan yang baik akan menghasilkan masyarakat yang lebih harmonis dan berkembang (Simson Ginting, 2022).

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat di desa Wlahar wetan Kec. Kalibagor Kab. Banyumas (Baihaki, 2024).

1) Faktor pendukung

a. Partisipasi anggota

Partisipasi aktif dari masyarakat sekitar yang bersedia bergabung dan berkontribusi dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan secara nyata dapat mendukung kelancaran

pelaksanaan program, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara optimal.

b. Fasilitas dan infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur memegang peranan penting dalam kelancaran pelaksanaan suatu program. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai diharapkan mampu mendukung jalannya program secara optimal dan berkesinambungan.

c. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan aspek kunci dalam pelaksanaan suatu program. Dukungan dari masyarakat dapat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program tersebut. Dengan keterlibatan ini, tercipta hubungan yang harmonis dan koordinasi yang baik antara masyarakat dan pengelola program.

d. Kolaborasi dengan pihak lain

Kolaborasi dengan berbagai pihak sangat mendukung pelaksanaan kegiatan secara efektif, terutama dalam penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah.

2) Faktor penghambat

a. Kurang disiplinnya masyarakat

Program pengelolaan sampah yang diterapkan oleh TPA BLE dapat menghadapi hambatan jika masyarakat tidak mematuhi prosedur yang ditetapkan, terutama dalam hal pemilahan sampah yang bernilai ekonomi.

b. Rendahnya pola pikir masyarakat

Pemikiran masyarakat yang kurang terbuka terhadap program yang ditawarkan menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

c. Minimnya minat generasi muda

Minimnya minat generasi muda terhadap pengelolaan sampah dapat memengaruhi keberhasilan program tersebut, terutama dalam menjaga keberlanjutan jangka panjangnya.

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan. (Pascallino Julian Suawa Novie R. Pioh Welly Waworundeng, 2021).

Menurut Terry (2009:9), Pengelolaan seringkali identik dengan manajemen, sehingga pengelolaan dipahami sebagai proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan, yang kerap disebut manajemen, biasanya terkait dengan berbagai aktivitas dalam organisasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen sendiri berasal dari kata kerja "to manage," yang berarti mengoperasikan atau mengelola. (Rizal Mahendra, 2023).

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang membutuhkan penanganan yang serius. Sampah adalah barang yang tidak digunakan atau tidak diinginkan, yang harus dibuang, dan dihasilkan oleh aktivitas manusia. Sampah dapat berupa padatan, cairan, atau gas, yang berasal dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, dan pabrik. Sampah dari pemukiman menjadi salah satu sumber utama yang berperan besar dalam peningkatan volume sampah di lingkungan (Ika Nurani Dewi, 2020). Sampah menjadi salah satu permasalahan nasional, bahkan global, karena belum dapat ditangani dengan baik hingga saat ini. Selain bau yang mengganggu lingkungan, sampah juga dapat membahayakan kesehatan karena merupakan sumber penyebaran penyakit. Oleh karena itu, pembuangan dan pemusnahan sampah harus

dilakukan dengan cara yang tepat. Sampah yang dimaksud di sini adalah sampah padat rumah tangga, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dan sampah dari kegiatan rumah tangga lainnya (Astry Axmalia, 2020).

Tumpukan sampah tentunya dapat menghalangi masyarakat di sekelilingnya. Selain menimbulkan bau tidak sedap, sampah sering menjadi tempat berkembang biaknya lalat dan bisa menimbulkan wabah penyakit. Meskipun sampah dapat menyebabkan kerugian, ia juga memiliki potensi manfaat. Sampah dapat diolah menjadi barang yang berguna, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu jenis sampah yang dapat digunakan kembali adalah sampah organik. Sampah organik, yang berasal dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, terbagi menjadi dua kategori: sampah organik basah yang memiliki kadar air tinggi, dan sampah organik kering, yang memiliki kadar air rendah (Budy Wiryono Muliatiningsih Earlyna Sinthia Dewi, 2020).

b. Jenis Sampah

Sampah memiliki berbagai jenis, mulai dari sampah rumah tangga, industri, pertanian, pasar, peternakan, perkebunan, dan lain-lain. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Sampah organik

Sampah organik adalah limbah yang berasal dari bahan hayati seperti tumbuhan, hewan, sampah rumah tangga, sampah pasar, dan sebagainya. Sampah-sampah ini dapat terurai dengan baik dan secara alami. Contoh sampah yang dapat terurai secara alami meliputi sisa makanan, sayuran, daun, dan kulit buah.

2) Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah limbah yang berasal dari bahan non-hayati, seperti sampah logam, plastik, karet, kaleng, kaca, keramik, dan detergen. Sebagian besar bahan anorganik tidak dapat terurai sepenuhnya oleh alam atau mikroorganisme. Meskipun demikian,

sampah jenis ini masih dapat didaur ulang, seperti botol plastik, kaca, koran, dan kaleng. Beberapa jenis sampah anorganik yang tidak bisa terurai oleh alam atau mikroorganisme memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai (Andhita Risko Faristiana, 2023).

c. Sumber Sampah

1) Sampah rumah tangga

Sampah ini adalah limbah kokoh yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari di rumah tangga, tidak tercatat tinja serta limbah tertentu atau hasil dari tahap alam yang bermula dari lingkungan rumah. Sampah ini berasal dari rumah atau kawasan pemukiman.

2) Sampah sejenis sampah rumah tangga

Merupakan sampah ini mirip dengan sampah rumah tangga, tetapi berawal dari sumber selain rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal. Sampah yang serupa dengan sampah rumah tangga ini berasal dari lokasi-lokasi seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, restoran, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lain-lain.

3) Sampah spesifik

Sampah ini terdiri dari sampah rumah tangga ataupun sampah yang mirip dengan sampah rumah tangga yang memerlukan manipulasi tersendiri sebab sifat, konsentrasi, atau jumlahnya. Termasuk dalam kategori ini adalah sampah yang berisikan B3 (bahan beresiko dan beracun diantaranya baterai dan toner second), limbah medis, sampah dampak bencana, puing bangunan, sampah yang belum bisa diolah dengan teknologi saat ini, serta sampah yang muncul secara berkala, seperti dari kegiatan gotong royong (Joflius Dobiki, 2018).

d. Ekonomi Sirkular

Salah satu model pengelolaan sampah adalah model ekonomi sirkular, di mana dalam model ini, barang yang telah digunakan dapat diproses kembali melalui prinsip Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan

Repair. Konsep ekonomi sirkular dapat dianggap sebagai kebalikan dari ekonomi produksi yang bersifat linear, yang lebih fokus pada perhitungan satu arah. Prinsip utama ekonomi sirkular meliputi konsep 5R, yaitu:

- 1) Reduce : Mengurangi penggunaan bahan mentah alami.
- 2) Reuse : Memaksimalkan pemanfaatan ulang material.
- 3) Recycle : Menggunakan material hasil daur ulang.
- 4) Replace : Mengolah kembali untuk mendapatkan nilai dari material.
- 5) Repair : Melakukan perbaikan pada barang yang masih dapat digunakan.

Menurut Ellen MacArthur Foundation (2013:7), komunitas yang memperkenalkan ekonomi sirkular berpendapat bahwa inti dari ekonomi sirkular adalah: pertama, merancang produk-produk yang dapat didaur ulang sehingga limbah yang dihasilkan bisa digunakan kembali sebagai sumber produksi. Kedua, memisahkan limbah menjadi kategori jangka panjang dan jangka pendek. Ketiga, energi yang digunakan dalam sistem ini adalah energi hijau, yang juga bertujuan untuk mengurangi penggunaan sumber energi yang tidak dapat diperbarui (Indah Purwanti, 2021).

e. Konsep Pengelolaan Sampah

Penerapan konsep 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) menjadi solusi sederhana dan terjangkau untuk menjaga kelestarian lingkungan. Sampah yang dikelola dengan konsep ini dapat diolah menjadi pupuk kompos atau bahkan dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik baru. Konsep 3R dapat diterapkan oleh siapa saja dalam kehidupan sehari-hari. *Reuse* (memanfaatkan kembali sampah yang masih layak pakai atau memiliki fungsi lain), *Reduce* (mengurangi hal-hal yang menyebabkan timbulnya sampah), dan *Recycle* (mengolah atau mendaur ulang sampah menjadi produk baru yang bermanfaat) (Matius Paundanan, 2023).

1) Reuse (Memanfaatkan kembali)

Konsep *reuse* mengutamakan penggunaan kembali barang-barang yang sudah tidak diperlukan, misalnya dengan menyumbangkan barang tersebut kepada anak yatim piatu atau kerabat yang membutuhkan.

2) Reduce (Pengurangan)

Konsep *reduce* bertujuan untuk mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berpotensi merusak lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan membatasi pembelian barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan, seperti pakaian baru atau aksesori tambahan.

3) Recycle (Daur ulang)

Konsep *recycle* mengacu pada mendaur ulang sampah menjadi barang baru yang dapat digunakan kembali dengan fungsi yang bermanfaat. Contohnya, sampah organik di rumah dapat diolah menjadi pot tanaman menggunakan botol minuman, atau kertas bekas dapat didaur ulang menjadi kertas baru.

3. Kesejahteraan Ekonomi

a. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan ini berkaitan dengan terjaganya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah). Manusia baru dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin setelah tercapainya kesejahteraan yang sejati bagi seluruh umat manusia melalui pemenuhan kebutuhan fisik dan spiritual. Untuk mencapai tujuan syara' dan mewujudkan kemaslahatan, al-Ghazali menjelaskan sumber-sumber kesejahteraan, yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Didi Suardi, 2021).

Menurut Mosher, Kesejahteraan adalah kondisi di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, akses pendidikan, dan pekerjaan yang layak untuk menunjang kualitas hidup. Hal ini memungkinkan individu terbebas dari

kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut, sehingga dapat menjalani hidup dengan aman dan tenteram (Dicky N Saragih, 2022).

Teori Perilaku Theory of Planned Behavior yang dipopulerkan Icek Ajzen pada tahun 1985 dapat dimanfaatkan untuk menganalisis kesejahteraan ekonomi dengan meneliti berbagai faktor yang memengaruhi niat serta tindakan individu terkait pengelolaan sumber daya ekonomi.

- 1) Sikap terhadap perilaku: Merujuk pada penilaian individu terhadap suatu tindakan, apakah mereka memandangnya sebagai sesuatu yang positif atau negatif. Dalam konteks kesejahteraan ekonomi, individu yang memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan, investasi, atau penghematan cenderung lebih terdorong untuk melakukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.
- 2) Norma subjektif: Mengacu pada persepsi individu tentang pandangan orang lain (seperti keluarga, teman, atau masyarakat) terhadap perilaku tertentu. Jika seseorang merasa bahwa lingkungan sosialnya mendukung tindakan seperti menabung atau berinvestasi, mereka lebih mungkin untuk melakukan tindakan tersebut demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- 3) Kontrol Perilaku yang dipersepsikan: Berkaitan dengan sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas suatu tindakan. Dalam hal kesejahteraan ekonomi, jika seseorang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya yang memadai untuk mengelola keuangan, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam perilaku yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi.

b. Tujuan Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Chapra, kesejahteraan ekonomi harus dicapai dalam bingkai moral Islam dengan mengedepankan nilai persaudaraan dan keadilan yang bersifat universal. Hal ini mencakup tercapainya distribusi

pendapatan yang adil serta kebebasan individu yang tetap selaras dengan kesejahteraan sosial (Bambang Waluyo, 2016).

- 1) Tujuan kesejahteraan ekonomi meliputi:
Mewujudkan kehidupan yang sejahtera melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, kesehatan, serta hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan.
- 2) Mencapai kemampuan beradaptasi yang baik, terutama dalam masyarakat sekitar, misalnya dengan memanfaatkan sumber daya, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan taraf hidup yang memadai.

c. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, terdapat 5 aspek dalam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat (Mulvianaa Alimudin Laapo, 2021), yaitu:

1) Aspek Lingkungan

Lingkungan tidak hanya menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai tempat untuk mendidik dan meningkatkan kualitas generasi masa depan. Selain itu, lingkungan juga berperan sebagai penentu kesehatan masyarakat, di mana lingkungan yang bersih dan nyaman dapat mendukung terciptanya kesehatan yang optimal bagi komunitasnya.

2) Aspek Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan diartikan sebagai jumlah penerimaan yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Sumber pendapatan mencakup hasil kerja, penghasilan dari aset kepemilikan seperti sewa, bunga, dan dividen, serta bantuan atau tunjangan dari pemerintah.

3) Aspek Sosial

Secara umum, istilah sosial memiliki makna yang sangat luas. Interaksi sosial merupakan bagian mendasar dari sifat alami manusia. Melalui interaksi ini, manusia saling berkomunikasi untuk membahas aturan, lembaga, dan sistem yang memungkinkan mereka hidup bersama dengan tujuan dan maksud yang sejalan.

4) Aspek Pendidikan

Pendidikan adalah hak dasar setiap individu dan merupakan hak seluruh warga negara untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan minat dan bakatnya, tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, atau lokasi geografis.

5) Aspek Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu indikator utama kesejahteraan penduduk serta ukuran keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang mengalami masalah kesehatan akan kesulitan dalam memperjuangkan kesejahteraan mereka, sehingga pembangunan dan berbagai upaya di sektor kesehatan diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kesehatan menjadi ukuran kesejahteraan yang dapat terlihat dari sejauh mana masyarakat mampu menerapkan pola hidup sehat.

B. Landasan Teologis

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya, pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat bukanlah hal yang asing dalam ajaran Islam. Konsep ini telah diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui berbagai praktik dan teladan beliau, terutama ketika beliau mendorong umatnya untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, khususnya kepada mereka yang berada dalam kondisi ekonomi lemah. Hal ini menjadi pengingat bagi setiap individu yang memiliki kekuatan untuk melindungi mereka yang tidak memilikinya,

terutama dalam aspek ekonomi. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd 13:11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَعَثَ مِنْهُ رَسُولًا حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia*”. (Q.S Ar-Ra'd :11).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah tidak akan meninggikan derajat dan martabat suatu masyarakat kecuali mereka sendiri yang berupaya untuk berubah. Manusia diingatkan untuk berusaha meningkatkan kemampuan dan bekerja keras agar dapat mencapai kemandirian. Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa tujuan pemberdayaan adalah memberikan bekal kepada masyarakat agar mampu mengubah nasib mereka sendiri. Tingkatan pemberdayaan yang paling awal adalah munculnya kesadaran dan keinginan untuk berubah (Mukhammad Fatkhullah, 2023).

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan. Pengelolaan sampah dilakukan untuk menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan, serta sebagai upaya penggunaan sumber daya alam secara tanggungjawab dan bijaksana. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kebersihan sesuai dengan yang tercermin dalam hadist Rasulullah SAW, Imam Muslim menjelaskan dalam kitab shohihnya berbunyi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ بِالطُّهْرِ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “*Dari Abi Malik: kebersihan adalah setengah dari iman*”. (Hadits Riwayat Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi).

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa sebagai umat islam sudah sepatutnya wajib menjaga kebersihan, baik kebersihan badan maupun lingkungan. Lingkungan yang kita tempati adalah sebuah titipan dari Allah SWT yang harus kita jaga agar tidak rusak. Salah satu cara untuk

menjaganya adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sampah adalah suatu benda yang sudah tidak digunakan dan tidak diinginkan lagi oleh manusia yang akhirnya dibuang karena dianggap sudah tidak memiliki nilai fungsi. Islam mengajarkan umatnya tentang prinsip daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi barang yang bermanfaat. Pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya pengurangan sampah (*reduce*), pemilahan sampah (*sort*), daur ulang (*recycle*), maupun pengolahan sampah organik menjadi kompos.

3. Kesejahteraan Ekonomi

Al-Qur'an menyediakan dasar yang kokoh untuk mendukung kesejahteraan ekonomi melalui sejumlah prinsip yang mengatur interaksi manusia dengan kekayaan, pekerjaan, dan kesejahteraan masyarakat. Islam menghargai kerja keras dan usaha sebagai bentuk ibadah yang mendukung kesejahteraan ekonomi dalam firman Allah SWT.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan". (Q.S At-Taubah :105).*

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, agar beliau mengatakan kepada kaum Muslimin yang mau bertobat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan melakukan amal saleh sebanyak mungkin. Di samping itu, Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh tersebut maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Akhirnya mereka akan dikembalikan-Nya ke alam akhirat, akan diberikannya kepada mereka ganjaran atas amal-amal yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Kepada mereka

dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan tobat, zakat, sedekah dan salat semata-mata, melainkan haruslah mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan kepada mereka. Allah akan melihat amal-amal yang mereka lakukan itu, sehingga mereka semakin dekat kepada-Nya.

Khilafah, yang secara harfiah berarti kepemimpinan atau perwakilan, merupakan konsep fundamental dalam Islam yang menekankan tugas manusia sebagai wakil Allah di bumi. Dalam kaitannya dengan lingkungan dan pemulihan ekosistem, khilafah mencerminkan amanah yang diberikan Allah kepada manusia untuk mengelola bumi dengan penuh kebijaksanaan, keadilan, dan tanggung jawab. Konsep ini menegaskan pentingnya peran manusia dalam menjaga keseimbangan alam serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.

Dalam Islam, konsep kebersihan mencakup tiga istilah utama:

- a. Nazafah secara bahasa berarti kebersihan yang berlawanan dengan kotor. Istilah ini merujuk pada kebersihan tingkat dasar, yang melibatkan pembersihan dari kotoran dan noda secara fisik menggunakan alat atau bahan yang bersih, seperti air.
- b. Taharah secara bahasa berarti menyucikan atau membersihkan. Istilah ini memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan nazafah, mencakup kebersihan lahiriah dan batiniah.
- c. Tazkiyah secara bahasa bermakna "menumbuhkan" atau "membersihkan." Tazkiyah mengandung dua makna, yaitu membersihkan diri dari sifat atau perilaku tercela dan memperbaiki serta menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam jiwa. Selain itu, istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan kebersihan harta dan jiwa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan melibatkan analisis. Dalam pendekatan ini, penekanan lebih pada proses dan makna, dengan teori yang digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filosofi untuk menyelidiki kondisi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2016).

Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan diperoleh dari konteks sosial dan bahwa memahami pengetahuan sosial merupakan proses ilmiah yang valid (Emzir, 2002:2). Metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi desa Wlahar wetan, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus sampai dengan 29 November 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang, lokasi atau benda, yang memberikan informasi untuk diteliti. Narasumber pada penulisan karya ilmiah ini adalah:

- a. Masyarakat yang tinggal disekitar TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas
- b. Petugas pengelola TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas
- c. Pengurus TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas

- d. Masyarakat yang terlibat dalam program-program edukasi dan pelatihan yang dilakukan oleh TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas.

2. Objek penelitian

Objek adalah variabel atau apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Peneliti yang dilakukan menggunakan metode kualitatif merupakan objek yang natural atau alami objek yang apa adanya tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga memang berdasarkan kondisi aslinya (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel data :

- a. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas.
- b. Pengelolaan sampah di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas
- c. Kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas
- d. Program-Program edukasi dan pelatihan yang dilakukan oleh TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari objek yang menjadi subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016), sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yaitu kepada kepala TPA BLE Banyumas, pengurus TPA BLE sebagai pelaksana.

2. Data sekunder

Data sekunder, menurut (Sugiyono, 2016), merupakan sumber data yang tidak langsung disampaikan kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak lain atau dokumentasi. Jenis data ini diperoleh oleh penulis dari dokumen-dokumen kinerja TPA BLE dan buku literatur yang memberikan informasi terkait masalah dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Metode ini digunakan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. empat teknik tersebut yang bertujuan untuk mengetahui letak kesamaan dari hasil penelitian tersebut.

1. Metode observasi

Observasi merupakan cara atau metode pengumpulan data melewati pengawasan akan usaha yang sedang terjadi (Agus Tugiyanto, 2023). Menurut Nana Sudjana, observasi yaitu langkah pengamatan dan pencatatan secara teratur terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Teknik observasi mencakup pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Secara umum, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung, tetapi juga dapat meliputi pengamatan tidak langsung. Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan penulisan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dicermati (Mhd Panerangan Hasibuan, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, metode observasi dapat diartikan sebagai taraf untuk mengumpulkan data melalui pengawasan langsung terhadap situasi atau kejadian yang terjadi di lapangan. Jenis-jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat atau tidak terlihat langsung dalam acara yang diamati.
- b. Observasi terstruktur, yaitu peneliti melakukan pengamatan berdasarkan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat membangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan dari lingkungan internal kepala TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi.

Dalam konteks ini, informan dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya karena mereka terlibat langsung dalam pengelolaan sampah (Betty Kusumaning Tias, 2023) .

Tujuan wawancara yaitu mendapatkan kabar langsung dan mendalam dari informan yang terlibat. Wawancara dilaksanakan secara langsung, memungkinkan interaksi pribadi serta observasi langsung terhadap kondisi informan (Syifaul Adhimah, 2020).

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dalam mencari kenyataan yang valid setara dengan pokok penelitian. Dalam penelitian kualitatif, bentuk dokumentasi dapat mencakup dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah. Selain itu, penyimpanan juga bisa disempurnakan melalui rekaman, gambar, foto, dan lukisan (Marinu Waruwu, 2023).

4. Uji Keabsahan Data

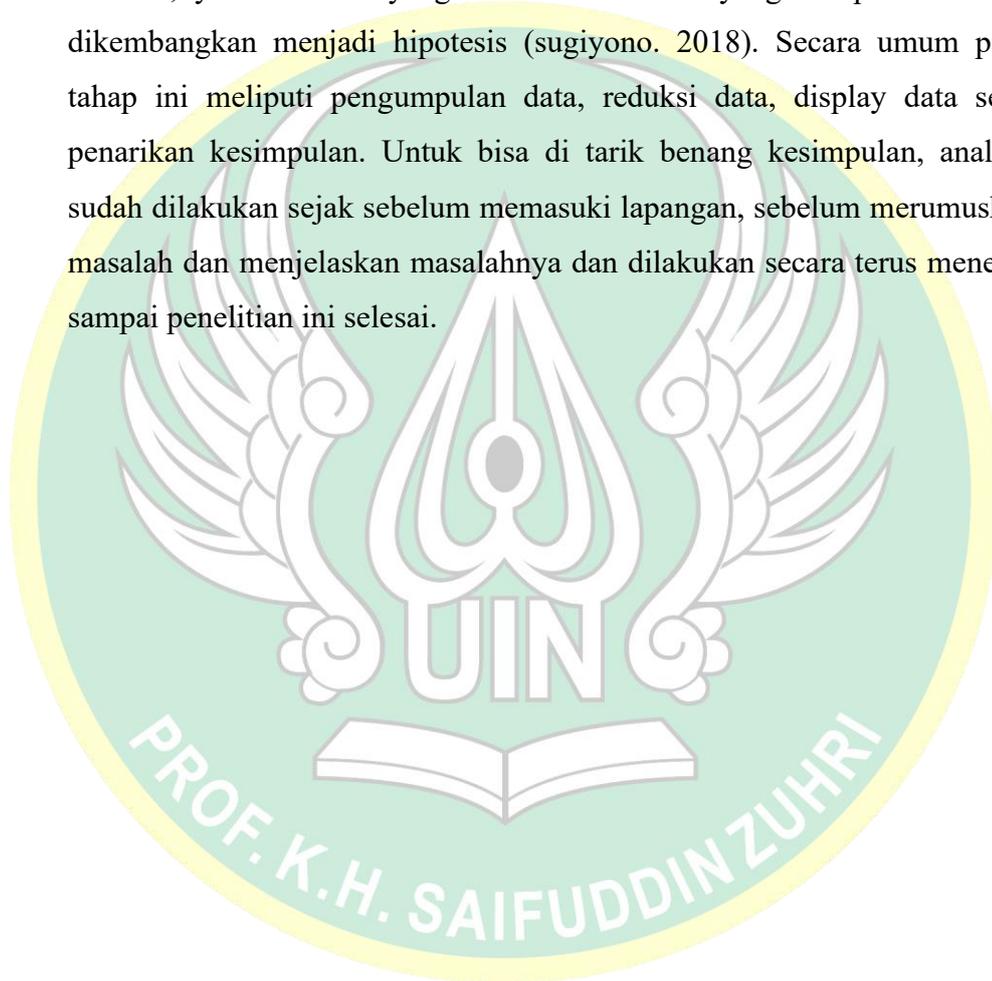
Uji keabsahan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat kriteria utama untuk menguji keabsahan data: Kredibilitas (Credibility), yang menilai tingkat kepercayaan terhadap kebenaran informasi yang diperoleh dari penelitian. Kredibilitas dapat dicapai melalui teknik seperti triangulasi, pemeriksaan oleh anggota (member check), dan waktu yang memadai dalam pengumpulan data (Maulana Jainal Abidin, 2020).

Triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Menurut Institute of Global Tech yang tersedia secara online, triangulasi bertujuan untuk mengevaluasi data dengan cepat, memperkuat interpretasi, dan meningkatkan kebijakan serta program berbasis bukti. Dengan memverifikasi informasi melalui pengumpulan data menggunakan berbagai metode, oleh kelompok berbeda, dan dalam populasi yang beragam, hasil penelitian dapat menunjukkan bukti konsistensi lintas data, serta mengurangi dampak potensi bias dalam

penelitian tunggal. Triangulasi menggabungkan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, termasuk langkah pencegahan dan kepedulian dalam pemrograman data, dengan mempertimbangkan masukan dari pakar (Dedi Susanto, 2023).

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat induktif, yaitu analisis yang diambil dari data yang didapat kemudian dikembangkan menjadi hipotesis (sugiyono. 2018). Secara umum pada tahap ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Untuk bisa di tarik benang kesimpulan, analisis sudah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, sebelum merumuskan masalah dan menjelaskan masalahnya dan dilakukan secara terus menerus sampai penelitian ini selesai.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas

1. Sejarah Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi

Masalah sampah tidak hanya menjadi tantangan bagi kota-kota besar, tetapi juga dialami oleh wilayah lain, termasuk Kabupaten Banyumas. Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sekitar 1.806.013 jiwa (Muhammad Ma'rup, 2023). Pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan kemungkinan menjadi fokus utama pemerintah Banyumas dalam menghadapi tantangan ini, sekaligus menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di wilayah tersebut. Namun, upaya ini terkendala oleh keterbatasan lahan untuk menampung sampah.

Sekitar 35% sampah di Kabupaten Banyumas belum dapat dikelola dengan baik, sebagian besar disebabkan oleh jumlah tempat pembuangan akhir (TPA) yang terbatas dan pengelolaan sampah terpadu yang belum berjalan secara optimal. Krisis sampah melanda Kabupaten Banyumas pada akhir masa jabatan pertama Bupati Achmad Husein periode 2013-2018. Warga sekitar TPA Kaliori menyampaikan protes karena terganggu dengan kedatangan sekitar 100 truk sampah setiap hari ke lokasi tersebut. Pencemaran air, tanah, dan udara menjadi dampak keberadaan TPA Kaliori. Sebagai bentuk protes, warga menutup akses menuju TPA tersebut, yang mengakibatkan sampah menumpuk di tempat pembuangan sementara (TPS). Kondisi ini memicu keluhan dari warga Kaliori dan masyarakat sekitar TPS karena keberadaan gunung sampah. Setelah berbagai negosiasi yang dilakukan oleh Achmad Husein, warga akhirnya sepakat untuk membuka kembali TPA Kaliori, dengan syarat pengurangan volume sampah yang dikirim ke lokasi tersebut.

Protes masyarakat terkait masalah sampah merupakan hal serius yang tidak dapat diabaikan. Achmad Husein berupaya menerapkan konsep pengelolaan sampah berbasis pakai ulang, pengurangan, dan daur ulang.

Namun, hanya sekitar 15% sampah yang berhasil dikelola melalui metode tersebut. Pemilahan sampah seperti besi dan kaca, dapat dilakukan dengan menggunakan mesin incinerator yang mampu membakar sampah pada suhu tinggi tanpa menghasilkan gas beracun. Sayangnya, harga mesin tersebut sangat mahal, mencapai Rp 800 miliar. Akhirnya, mesin-mesin untuk mengolah sampah berhasil ditemukan meskipun harus melalui dua kali modifikasi. Mesin-mesin tersebut kemudian diperbanyak dan ditempatkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Terpadu. Saat ini, terdapat 18 TPS Terpadu yang telah dilengkapi dengan mesin pemilah dan hanggar daur ulang, serta dua pusat daur ulang berskala lebih kecil (L darmawan, 2022) .

Pemerintah Kabupaten Banyumas awalnya mengusulkan nama TPST, namun ditolak karena nomenklatur yang tercatat adalah TPA. Sebagai solusinya, pemerintah menerima nama TPA dan menambahkan keterangan BLE (Berbasis Lingkungan dan Edukasi). Selain berfungsi sebagai tempat pemrosesan akhir, TPA BLE juga menjadi pusat edukasi bagi masyarakat, termasuk pelajar, masyarakat umum, dan instansi terkait, sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Pembangunan Unit Pelaksana Teknis (UPT) TPST TPA BLE bertujuan meningkatkan kualitas layanan pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas. Pembangunannya berlangsung dari Oktober 2020 hingga Desember 2021 dan diresmikan pada 6 Juli 2022 oleh Ketua DPR RI, Puan Maharani. Dengan hadirnya TPA BLE, TPA Kaliori kini telah ditutup sepenuhnya.

2. Profil Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, Ir. Junaidi MT, pada tahun 2021 menjelaskan bahwa untuk mengatasi masalah sampah di Kabupaten Banyumas pemerintah sedang membangun TPA BLE. Tempat ini dirancang sebagai fasilitas pemrosesan akhir sampah yang berfokus pada aspek lingkungan dan edukasi. Di TPA BLE ada berbagai metode pengelolaan sampah yang diterapkan secara lengkap, sampah yang dihasilkan ternyata memiliki berbagai potensi untuk dimanfaatkan. Limbah

organik dapat diolah menjadi bubur sampah yang digunakan sebagai pakan maggot, sementara maggot tersebut dimanfaatkan sebagai pakan lele. Selain itu, sampah plastik yang dapat didaur ulang akan diolah menjadi bahan pelet plastik.

TPA BLE ini memiliki struktur organisasi yang sebagian dari anggota DLH diantaranya:

- a. Edy Nugroho, A.Md sebagai kepala TPA BLE
- b. Lelas Wiwiting Tyas, A.Md sebagai administrasi keuangan
- c. Adhytya Fiksy sebagai administrasi di jembatan timbang
- d. Wasi Jatmiko sebagai administrasi di jembatan timbang
- e. Sutarmo, Sugeng Riyandi, Sutarto, Kholid, Teguh Aryo Utomo dan Sudarso sebagai Koordinator TPA BLE.

Dari struktur organisasi diatas, DLH menunjuk mereka untuk mengoperasikan TPA BLE dengan menggunakan konsep ramah lingkungan dan edukasi, proses pembakaran sampah dilakukan secara tuntas menggunakan teknologi pirolisis. Selain itu, fasilitas ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah. Oleh karena itu, di lokasi desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, pemerintah membangun tempat pemrosesan akhir berbasis lingkungan dan edukasi.

Desa Wlahar Wetan, yang berada di Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, memiliki visi untuk menjadi pemerintah desa yang mampu memberikan pelayanan cepat dan unggul. Visi tersebut mendukung terciptanya masyarakat desa Wlahar Wetan yang sejahtera dan berbudaya, serta mendorong kemandirian lembaga-lembaga kemasyarakatan desa. Selain itu, visi ini juga mengarah pada terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

Desa Wlahar Wetan memiliki kondisi sosial ekonomi yang dipengaruhi oleh beberapa aspek, termasuk pertanian, pengelolaan keuangan desa, serta program pemberdayaan masyarakat.

a. Sektor Pertanian

Pertanian menjadi sektor utama dalam perekonomian Desa Wlahar Wetan. Namun, ketersediaan air irigasi masih menjadi tantangan, terutama di musim kemarau. Meski telah tersedia embung, kapasitasnya belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh lahan pertanian. Pemerintah desa pun berupaya meningkatkan fasilitas irigasi dan air bersih guna mendukung produktivitas pertanian.

b. Pengelolaan Keuangan Desa

Dalam hal pengelolaan dana desa, pemerintah desa mengimplementasikan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, aparat desa telah dilatih dalam pelaporan keuangan digital dan akuntansi sederhana untuk memastikan pengelolaan dana desa yang lebih transparan dan akuntabel.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Desa ini juga menginisiasi berbagai program untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi, seperti membeli hewan ternak langsung dari peternak lokal untuk kemudian didistribusikan di desa. Program ini bertujuan mendukung perekonomian peternak setempat. Secara keseluruhan, Desa Wlahar Wetan menunjukkan kesungguhan dalam mengembangkan perekonomian desa melalui pengelolaan sektor pertanian, peningkatan tata kelola keuangan, serta pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk perhatian dan upaya Pemerintah Desa Wlahar Wetan dalam meningkatkan perekonomiannya sampai saat ini yaitu dengan membangun infrastruktur yang di butuhkan bagi pertanian, diantaranya meliputi sistem pengairan, persiapan jaringan pasar komoditas pertanian, jalan usaha tani dan promosi berbagai hasil pertanian, baik bahan baku maupun turunannya serta berbagai program kapasitas dan pendampingan untuk para petani. Infrastruktur tersebut merupakan barang publik (*public good*) atau semi publik (*semi public good*) sehingga pembangunannya harus

diselenggarakan oleh pemerintah atau oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat (swasta).

3. Letak Geografis Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas

Gambar 1
Letak TPA BLE Banyumas



Sumber: Observasi Pendahuluan, 2024

TPA BLE berada di desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas yang melewati jalan Bumi Perkemahan Kendalisada dengan luas 3,5 hektar. Desa Wlahar Wetan memiliki luas wilayah sekitar 384,29 km² atau 384,29 hektar. Wilayahnya terdiri atas kombinasi daratan dan pegunungan, dengan sebagian lembah sungai Serayu dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, area dataran tinggi digunakan untuk permukiman dan pekarangan, serta kawasan pegunungan yang dimanfaatkan untuk perkebunan.

Desa ini memiliki iklim tropis basah. Karena letaknya di antara lereng pegunungan dan jauh dari pantai, pengaruh angin laut tidak begitu terasa. Namun, keberadaan dataran rendah yang seimbang dengan pantai selatan menghasilkan pola angin yang bersimpangan antara area pegunungan dan lembah. Topografi wilayahnya berupa dataran rendah dengan rata-rata kemiringan 4% dan berada pada ketinggian 25-100 meter di atas permukaan laut. Bentuk topografi bervariasi, mulai dari bergelombang hingga berbukit. Jenis tanah di desa ini adalah vertisol, yang memiliki kandungan tanah liat tinggi dan cenderung mengembang saat basah serta retak-retak saat kering.

TPA BLE memiliki tempat UPT TPST-TPA BLE sebagai lokasi pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi seperti, paving blok, maggot, kompos dan serpihan batu-bara. Untuk sistem pendistribusian dari produk yang dihasilkan TPA BLE bekerjasama dengan PT Banyumas Daur Ulang Lestari dan PT Greenprosa Adikara Nusa. Berikut alur kerja dari kerjasama TPA BLE dengan PT Banyumas Daur Ulang Lestari dan PT Greenprosa Adikara Nusa:

a. UPT TPST-TPA BLE

Unit Pelaksana Teknis Tempat Pengolahan Sampah Terpadu – Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi berfungsi sebagai lokasi pengolahan sampah sekaligus pengembalian sampah ke media lingkungan yang berada di bawah pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan data rekap Januari 2024, setiap hari terdapat 11-20 dump truk yang mengangkut sampah ke TPA BLE. Sampah yang diterima di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi ini dibagi menjadi dua jenis: sampah murni dan residu. Sampah murni adalah jenis sampah yang belum melalui proses pemilahan atau pengolahan, sedangkan residu adalah sampah yang sudah dipilah dan diolah tetapi pengelolaannya belum selesai, sehingga dibawa ke TPA BLE oleh Kelompok Swadaya Masyarakat. Sampah atau residu tersebut akan melalui proses pemilahan dan pencacahan untuk menghasilkan RDF (Refuse Derived Fuel), yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif oleh pabrik semen PT SBI di Cilacap.

b. PT. Banyumas Daur Ulang Lestari

PT. Banyumas Daur Ulang Lestari adalah salah satu bagian dari Banyumas Investama Jaya, sebuah Perusahaan Perseroan Daerah (BUMD). Perusahaan ini berbentuk perseroan terbatas dengan modal yang terbagi dalam saham, di mana seluruh atau minimal 51% sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Aditya Sigit menjabat sebagai Direktur

PT. Banyumas Investama Jaya. Berlokasi di kompleks TPA BLE Banyumas, PT. Banyumas Daur Ulang Lestari memproduksi paving berbahan dasar sampah plastik, terutama plastik bekas kantong belanja yang dikenal sebagai plastik kresek. Sampah plastik dilebur menggunakan mesin dengan suhu mencapai 300 derajat Celsius. Setelah meleleh, plastik dicetak menjadi bentuk persegi panjang. Paving yang masih setengah jadi kemudian diperiksa dan ditimbang. PT. Banyumas Daur Ulang Lestari mampu memproduksi 100 hingga 900 paving per hari, dengan pembagian dua shift kerja selama enam hari dalam seminggu. Harga paving per meter yang berisi 50 buah adalah Rp125.000,00, atau Rp2.500,00 per buah. Dalam satu bulan, produksi paving dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp250.000,00 hingga Rp2.250.000,00.

TABEL 1.4
Data Paving Plastik Tahun 2023

| No. | Tanggal, Bulan, Tahun | Total Produksi | No. | Tanggal, Bulan, Tahun | Total Produksi | No. | Tanggal, Bulan, Tahun | Total Produksi |
|-----|-----------------------------|-------------------|-----|-----------------------------|-------------------|-----|-----------------------------|-------------------|
| 1 | 2/1/2023 | 275 | 1 | 1/2/2023 | 581 | 1 | 1/3/2023 | 583 |
| 2 | 3/1/2023 | 377 | 2 | 2/2/2023 | 742 | 2 | 2/3/2023 | 702 |
| 3 | 4/1/2023 | 209 | 3 | 3/2/2023 | 619 | 3 | 3/3/2023 | 909 |
| 4 | 5/1/2023 | 389 | 4 | 4/2/2023 | 494 | 4 | 4/3/2023 | 697 |
| 5 | 6/1/2023 | 428 | 5 | 6/2/2023 | 526 | 5 | 6/3/2023 | 780 |
| 6 | 7/1/2023 | 157 | 6 | 7/2/2023 | 551 | 6 | 7/3/2023 | 931 |
| 7 | 9/1/2023 | 320 | 7 | 8/2/2023 | 768 | 7 | 8/3/2023 | 1059 |
| 8 | 10/1/2023 | 158 | 8 | 9/2/2023 | 866 | 8 | 9/3/2023 | 420 |
| 9 | 11/1/2023 | 403 | 9 | 10/2/2023 | 716 | 9 | 10/3/2023 | 408 |
| 10 | 12/1/2023 | 466 | 10 | 11/2/2023 | 678 | 10 | 11/3/2023 | 495 |
| 11 | 13/1/2023 | 548 | 11 | 13/2/2023 | 791 | 11 | 13/3/2023 | 452 |
| 12 | 14/1/2023 | 676 | 12 | 14/2/2023 | 586 | 12 | 14/3/2023 | 549 |
| 13 | 16/1/2023 | 388 | 13 | 15/2/2023 | 785 | 13 | 15/3/2023 | 450 |

| | | | | | | | | |
|--------------|-----------|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|-----------|--------------|
| 14 | 17/1/2023 | 525 | 14 | 16/2/2023 | 825 | 14 | 16/3/2023 | 417 |
| 15 | 19/1/2023 | 398 | 15 | 17/2/2023 | 732 | 15 | 17/3/2023 | 431 |
| 16 | 20/1/2023 | 365 | 16 | 18/2/2023 | 746 | 16 | 18/3/2023 | 803 |
| 17 | 21/1/2023 | 680 | 17 | 20/2/2023 | 821 | 17 | 20/3/2023 | 812 |
| 18 | 22/1/2023 | 409 | 18 | 21/2/2023 | 627 | 18 | 21/3/2023 | 1015 |
| 19 | 23/1/2023 | 313 | 19 | 22/2/2023 | 520 | 19 | 22/3/2023 | 593 |
| 20 | 24/1/2023 | 278 | 20 | 23/2/2023 | 542 | 20 | 23/3/2023 | 1125 |
| 21 | 26/1/2023 | 542 | 21 | 24/2/2023 | 443 | 21 | 24/3/2023 | 858 |
| 22 | 27/1/2023 | 379 | 22 | 25/2/2023 | 579 | 22 | 25/3/2023 | 808 |
| 23 | 28/1/2023 | 548 | 23 | 27/2/2023 | 618 | 23 | 27/3/2023 | 1242 |
| 24 | 29/1/2023 | 355 | 24 | 28/2/2023 | 902 | 24 | 28/3/2023 | 819 |
| 25 | 30/1/2023 | 514 | | | | 25 | 29/3/2023 | 754 |
| 26 | 31/1/2023 | 521 | | | | | | |
| Total | | 10621 | Total | | 16058 | Total | | 18382 |

Sumber: Wawancara di TPA BLE, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, produksi paving plastik oleh PT. Banyumas Daur Ulang Lestari pada bulan pertama menghasilkan 10.621 unit dan tiga bulan berikutnya menghasilkan 18.382 unit. Jadi, setiap bulan paving akan semakin bertambah yang dapat mencapai ratusan hingga ribuan unit, dengan operasional yang dilakukan dalam dua shift kerja.

c. PT. Greenprosa Adikara Nusa

PT. Greenprosa Adikara Nusa, didirikan pada tahun 2018 di Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Perusahaan yang bergerak dalam pengolahan sampah terintegrasi dan bioteknologi berbasis lalat Black Soldier Fly (BSF). Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi (TPA BLE), yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas yang bekerja sama dengan Greenprosa dan Badan Usaha Milik Daerah Banyumas. Greenprosa menyewa fasilitas di area TPA BLE untuk menjalankan pengelolaan sampah organik menggunakan larva BSF atau maggot.

GAMBAR 2
Maggot Kering TPA BLE



GAMBAR 3
Maggot Basah TPA BLE



Sumber: Observasi Pendahuluan di TPA BLE, 2024

Berdasarkan gambar 3 dan 4, fasilitas ini setiap harinya bisa memproses 4-6 ton sampah organik yang berasal dari TPST, hotel, dan restoran mitra. Dari proses ini, dihasilkan 200-300 kilogram maggot per hari, maggot yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pakan ternak. Di TPA BLE, budidaya maggot difokuskan pada tahap pembesaran, dan setelah mencapai ukuran tertentu, maggot akan dipanen dan dijual. Menurut Kepala TPA BLE, harga maggot basah mencapai Rp5.000 per kilogram.

B. Proses Pengelolaan Sampah Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas

Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi memiliki kapasitas pengolahan hingga 75 ton sampah atau residu setiap harinya. Sampah tersebut diperoleh dari TPST terdekat. Di lokasi ini, logam, kaca, dan keramik dipisahkan dari residu sampah melalui proses pemilahan, sementara sisanya dibakar pada suhu 800 derajat Celsius. Setiap hari, sebanyak 14 dump truk mengangkut residu sampah ke fasilitas ini, yang terletak di Desa Wlahar Wetan. Residu tersebut berasal dari berbagai TPST di sekitar wilayah tersebut. Residu sampah yang masuk ke TPA BLE dipilah menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Secara umum, sampah yang diterima di TPA BLE terbagi menjadi dua kategori, yaitu sampah murni dan residu. Meski termasuk kategori residu, sampah ini tetap melalui proses pemilahan seperti sampah murni. Untuk mendukung pengolahan residu, TPA BLE dilengkapi dengan berbagai alat yang dirancang untuk proses pemilahan hingga pemusnahan sampah. Berikut adalah jenis alat yang digunakan:

1. Bag Opener

Alat ini digunakan untuk memisahkan sampah plastik kotor dari sampah organik yang kotor.

2. Preshredder

Mesin ini berfungsi mencacah sampah dengan kapasitas hingga 30 ton per jam. Hasil cacahan sampah berukuran kurang dari 20 cm.

3. Tromol Screen

Alat ini merupakan ayakan sampah dengan kapasitas pemrosesan hingga 20 ton per jam.

4. Chopper dan Separator

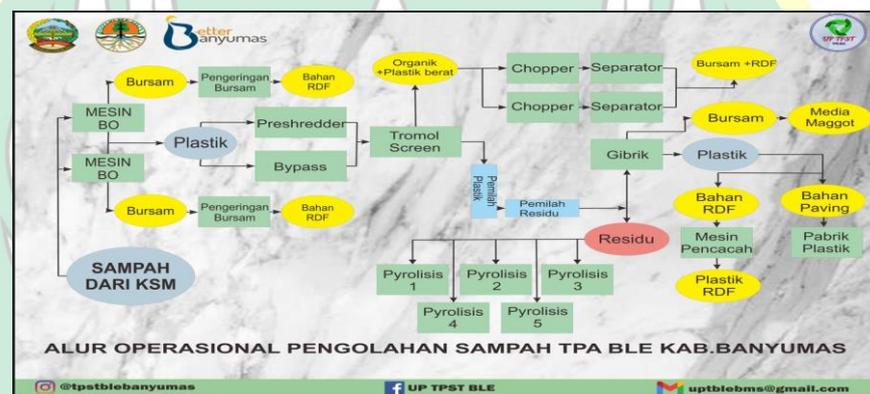
Alat ini memiliki fungsi serupa dengan Preshredder, yaitu mencacah dan memilah sampah. Dengan kapasitas lima ton per jam, alat ini memproses tumpukan sampah menjadi kelompok organik dan anorganik.

5. Pyrolysis (Mesin Pemusnah Sampah)

Pyrolysis digunakan untuk memusnahkan sampah melalui proses pembakaran. Pembakaran dilakukan secara terkontrol dengan menerapkan prinsip 3T: temperature (suhu), turbulence (pergerakan), dan time (waktu).

Pemerintah Kabupaten Banyumas memastikan bahwa alat ini telah lulus uji emisi furan dan dioksin, sehingga asap hasil pembakaran tidak menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat sekitar. Proses pembakaran dilakukan menggunakan bahan bakar solar pada suhu tinggi, yaitu antara 700 hingga 850 derajat Celsius.

GAMBAR 4
Alur Operasional Pengolahan Sampah TPA BLE



Sumber: Wawancara TPA BLE, 2024

Dari gambar diatas, penjelasan terkait alur operasional pengolahan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi (TPA BLE) Kabupaten Banyumas:

- Dump truk yang membawa sampah atau residu masuk melalui gerbang TPA BLE untuk dicatat dan ditimbang oleh petugas. Penimbangan dilakukan bersama muatan truk, sehingga dapat diketahui berat kotor serta berat bersihnya.
- Setelah proses penimbangan selesai, dump truk diizinkan memasuki area mesin BO atas. Di lokasi ini, muatan truk dibongkar, dan sampah dimasukkan ke mesin BO atas untuk digiling. Mesin tersebut memisahkan material plastik dari bursam (bubur sampah).

- c. Sampah kemudian diproses di mesin Tromol (Penyaringan), di mana bursam dipisahkan dari sisa sampah plastik yang masih tercampur.
- d. Setelah keluar dari mesin Tromol, sampah organik berhasil dipisahkan. Sementara itu, plastik, popok, kain, kayu, logam, dan besi masih tercampur. Pada tahap ini, pekerja melakukan pemilahan secara manual. Popok, kain, dan kayu akan dibakar, sedangkan sampah plastik secara otomatis melanjutkan ke tahap berikutnya menggunakan Mesin Conveyor. Mesin Conveyor mengangkut sampah plastik ke mesin Gibrik, yang berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa bursam yang masih menempel sekaligus mencacah plastik tersebut menjadi RDF (Refuse-Derived Fuel).

Sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Teguh Aryo Utomo sebagai Koordinator TPA BLE tentang pengelolaan sampah. *“Limbah yang berasal dari KSM terlebih dahulu dimasukkan ke mesin BO, kemudian diproses di mesin trombol. Di tahap ini, sampah sudah terpisah antara organik dan anorganik. Sampah anorganik akan disortir lebih lanjut, seperti popok, pembalut, kayu, kain, besi, dan logam, yang dipisahkan oleh petugas. Sampah anorganik selanjutnya dihancurkan hingga halus menggunakan mesin gibrik, menghasilkan RDF. Sementara itu, residu yang tersisa akan dibakar hingga menjadi abu”*.

Dari kutipan diatas menjelaskan proses pengelolaan limbah di sebuah fasilitas pengolahan sampah yang melibatkan beberapa tahapan dan mesin khusus.

1) Tahap awal (mesin BO dan trombol)

Limbah dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) terlebih dahulu diproses di mesin BO (bisa merujuk pada pengolahan awal). Kemudian, mesin trombol memisahkan sampah menjadi organik dan anorganik.

2) Pemilahan sampah anorganik

Sampah anorganik disortir lebih lanjut berdasarkan jenisnya, seperti popok, pembalut, kayu, kain, besi, dan logam. Tahapan ini dilakukan oleh petugas untuk memastikan bahan-bahan yang berbeda ditangani secara tepat.

3) Penghancuran sampah anorganik

Sampah anorganik yang telah disortir dihancurkan hingga halus menggunakan mesin gibrick. Proses ini menghasilkan RDF (Refuse-Derived Fuel), yaitu bahan bakar alternatif dari limbah.

4) Pengolahan residu

Residu atau sisa dari proses sebelumnya dibakar hingga menjadi abu. Langkah ini kemungkinan dilakukan untuk mengurangi volume limbah yang tidak dapat didaur ulang atau diolah lebih lanjut.

Proses ini menggambarkan langkah-langkah pengelolaan limbah yang bertujuan memaksimalkan pemanfaatan bahan yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali (seperti RDF) dan meminimalkan limbah yang akhirnya dibuang ke lingkungan.

UPT TPST TPA BLE Kabupaten Banyumas berperan sebagai tempat pengolahan residu sampah dari 30 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di daerah tersebut. KSM mengelola sampah dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pertokoan, dan tempat wisata, dengan memisahkan sampah yang dapat diolah dan residu. Residu yang tidak dapat diolah oleh KSM kemudian disalurkan ke UPT TPST TPA BLE untuk proses lanjutan, meskipun sampah tersebut sudah dipilah sebelumnya.

Setiap pengiriman sampah oleh KSM dikenai retribusi sebesar Rp100,00 per kilogram, sementara untuk residu dikenai Rp50,00 per kilogram. KSM menggunakan peralatan pengolahan serupa dengan UPT TPST TPA BLE, namun dengan kapasitas yang lebih kecil dan disesuaikan dengan kebutuhan di tingkat kelurahan dan kecamatan.

Pada penelitian observasi pendahuluan, TPA BLE memiliki potensi ekonomi dari pengelolaan Refuse-Derived Fuel (RDF), meskipun tidak dapat menjualnya secara langsung karena statusnya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT). RDF dengan kadar air di bawah 20% dihargai Rp350.000,00 per ton, sedangkan kadar air di bawah 18% mencapai Rp500.000,00 per ton. Penjualan RDF dilakukan melalui dua distributor, yaitu Koperasi KSM dan Banyumas Investama Jaya, yang mendistribusikannya ke pabrik semen Cilacap. TPA BLE

memperoleh pendapatan dari retribusi sampah masuk dan pengambilan RDF, yang memberikan kontribusi terhadap operasional meskipun terbatas pada pengolahan sampah. Berikut ini tarif yang didapat dari penjualan sampah:

TABEL 1. 5
Tarif Retribusi di TPA BLE

| No | Jenis Retribusi | Tarif | Satuan | Penanggung |
|----|-----------------|--------------|--------|------------|
| 1. | Sampah residu | Rp 100,00 | Kg | KSM |
| 2. | Sampah murni | Rp 50,00 | Kg | KSM |
| 3. | Pengambilan RDF | Rp 67.500,00 | Ton | Koperasi |

Sumber: Observasi pendahuluan, 2024

Tarif retribusi yang berlaku di UPT TPST TPA BLE sepenuhnya ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas. Sebagai Unit Pelaksana Teknis, UPT TPST TPA BLE hanya menjalankan dan mematuhi kebijakan tarif yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah.

TABEL 1. 6
Rekap Laporan Sampah Masuk TPA BLE 2024

| Tanggal | Nama Sopir | Relation | Jenis | Gross (Kg) | Netto(Kg) |
|-----------|--------------|-------------------------|--------|------------|------------|
| 01-Feb-24 | KASDI | KSM CILONGOK | SAMPAH | 5.570 | 2.600 |
| 01-Feb-24 | KARSO | KSM BERKOH | SAMPAH | 5.830 | 2.770 |
| 01-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.660 | 1.340 |
| 01-Feb-24 | PARDI | KSM PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 7.160 | 3.900 |
| 01-Feb-24 | NUR ARIFIN | KSM ARCAWINANGUN | SAMPAH | 7.070 | 3.680 |
| 01-Feb-24 | TARYONO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7.960 | 7.960 |
| 01-Feb-24 | SARUDIN | KSM REJASARI | SAMPAH | 5.530 | 2.380 |
| 01-Feb-24 | CARSONO | PEKUNCEN | SAMPAH | 6.240 | 3.010 |
| 01-Feb-24 | EKO BUDIARTO | BOBOSAN | SAMPAH | 5.050 | 2.250 |
| 01-Feb-24 | KARMAN | WANGON | SAMPAH | 6.320 | 3.200 |
| 01-Feb-24 | EKA | WANGON | SAMPAH | 6.230 | 3.420 |
| 02-Feb-24 | NUR ARIFIN | KSM ARCAWINANGUN | SAMPAH | 7.200 | 3.720 |
| 02-Feb-24 | KARMAN | KSM WANGON | SAMPAH | 6.440 | 3.350 |
| 02-Feb-24 | WARSITO | KSM SUMAMPIR | SAMPAH | 5.270 | 2.440 |
| 02-Feb-24 | DARTO | KSM KARANGLEWAS | SAMPAH | 5.090 | 2.280 |

| | | | | | |
|-----------|---------------|---------------------|----------------|-------|-------|
| 02-Feb-24 | TARYONO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 5.050 | 2.520 |
| 02-Feb-24 | CARSONO | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 5.370 | 2.310 |
| 02-Feb-24 | KARMAN | KSM CILONGOK | SAMPAH | 6.340 | 3.240 |
| 03-Feb-24 | SARKO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 5.350 | 2.390 |
| 03-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.400 | 990 |
| 03-Feb-24 | KARSO | KSM BERKOH | SAMPAH | 5.620 | 2.470 |
| 03-Feb-24 | AMIN | KSM SUMPIUH | SAMPAH | 4.780 | 1.930 |
| 03-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 6.130 | 2.930 |
| 03-Feb-24 | TARYONO | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 7.000 | 3.950 |
| 03-Feb-24 | INDAR | KSM KARANGCEGAK | SAMPAH | 5.960 | 3.280 |
| 20-Jan-24 | SARUDIN | KSM KARANGLEWAS | SAMPAH | 5.560 | 2.370 |
| 03-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 5.940 | 3.110 |
| 03-Feb-24 | CARSONO | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 6.070 | 3.020 |
| 03-Feb-24 | KARMAN | WANGON | SAMPAH | 6.970 | 3.760 |
| 03-Feb-24 | WARSITO | PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 6.670 | 3.880 |
| 03-Feb-24 | EKA | WANGON | SAMPAH | 6.560 | 3.780 |
| 03-Feb-24 | ANJAR ADI | ARCAWINANGUN | SAMPAH | 6.320 | 3.180 |
| 03-Feb-24 | SUBAGYO | TELUK | SAMPAH | 5.580 | 2.810 |
| 05-Feb-24 | ONGGO | SOKARAJA KULON | SAMPAH | 6.640 | 3.470 |
| 05-Feb-24 | KARSO | KRANJI | SAMPAH | 5.220 | 2.120 |
| 05-Feb-24 | INDAR | KARANGCEGAK | SAMPAH | 7.070 | 4.350 |
| 05-Feb-24 | PARDI | SUMAMPIR | SAMPAH | 6.580 | 3.370 |
| 05-Feb-24 | TARYONO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7.440 | 4.310 |
| 05-Feb-24 | SARUDIN | KARANGLEWAS | SAMPAH | 5.610 | 2.390 |
| 05-Feb-24 | ARI | WANGON | SAMPAH | 6.600 | 3.630 |
| 05-Feb-24 | SUBAGYO | REJASARI | SAMPAH | 4.180 | 1.450 |
| 05-Feb-24 | KARMAN | KSM WANGON | SAMPAH | 6.710 | 3.600 |
| 05-Feb-24 | ANJAR | KSM ARCAWINANGUN | SAMPAH | 6.340 | 3.140 |
| 05-Feb-24 | SARKO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6.030 | 3.040 |
| 06-Feb-24 | TEGUH SUCIPTO | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH LIAR | 5.110 | 2.270 |
| 06-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 5.430 | 1.930 |
| 06-Feb-24 | NUR ARIFIN | BERKOH | SAMPAH | 6.010 | 2.530 |
| 06-Feb-24 | DWI SUSILO | RAWALO | SAMPAH | 6.150 | 3.010 |
| 06-Feb-24 | WARSITO | TELUK | SAMPAH | 5.150 | 2.270 |
| 06-Feb-24 | TARYONO | CILONGOK | SAMPAH | 6.510 | 3.380 |
| 06-Feb-24 | FATIH | KSM WANGON | SAMPAH | 6.130 | 3.270 |
| 06-Feb-24 | IBNU SUGIYONO | KSM WANGON | SAMPAH | 7.710 | 4.290 |
| 06-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 6.760 | 3.690 |
| 06-Feb-24 | CARSONO | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 6.330 | 3.140 |

| | | | | | |
|-----------|---------------|-------------------------|----------------|-------|-------|
| 06-Feb-24 | SARKO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6.290 | 3.420 |
| 06-Feb-24 | EKO BUDIARTO | KSM WANGON | SAMPAH | 6.820 | 3.960 |
| 06-Feb-24 | DARTO | KSM ARCAWINANGUN | SAMPAH | 5.420 | 2.510 |
| 06-Feb-24 | FENDI SUSILO | KSM PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 7.660 | 4.900 |
| 06-Feb-24 | NUR ARIFIN | KSM WANGON | SAMPAH | 7.530 | 4.110 |
| 06-Feb-24 | KASDI | KSM CILONGOK | SAMPAH | 5.700 | 2.770 |
| 06-Feb-24 | KARMAN | KSM WANGON | SAMPAH | 6.230 | 3.030 |
| 06-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 7.530 | 4.180 |
| 06-Feb-24 | FATIH | KSM WANGON | SAMPAH | 6.160 | 3.300 |
| 06-Feb-24 | IBNU SUGIYONO | KSM WANGON | SAMPAH | 7.510 | 4.690 |
| 06-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 6.450 | 3.250 |
| 06-Feb-24 | KARMAN | KSM WANGON | SAMPAH | 5.800 | 2.760 |
| 06-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 7.230 | 3.820 |
| 07-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 4.820 | 1.500 |
| 07-Feb-24 | INDAR | KARANGCEGAK | SAMPAH | 6.290 | 3.500 |
| 07-Feb-24 | PARDI | SUMAMPIR | SAMPAH | 6.490 | 3.200 |
| 07-Feb-24 | KARMAN | KSM WANGON | SAMPAH | 6.450 | 3.150 |
| 07-Feb-24 | EKA | WANGON | SAMPAH | 7.290 | 3.760 |
| 07-Feb-24 | HAFIZ | KSM WANGON | SAMPAH | 6.360 | 3.040 |
| 07-Feb-24 | KARSO | BOBOSAN | SAMPAH | 5.330 | 2.230 |
| 07-Feb-24 | DARTO | REJASARI | SAMPAH | 5.170 | 2.220 |
| 07-Feb-24 | WARSITO | KSM PURWANEGARA | SAMPAH | 5.170 | 2.340 |
| 07-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 8.140 | 4.700 |
| 07-Feb-24 | HAFIZD | KSM WANGON | SAMPAH | 6.240 | 3.190 |
| 07-Feb-24 | TEGUH SUCIPTO | KSM WANGON | SAMPAH | 5.570 | 2.860 |
| 07-Feb-24 | FATIH | KSM WANGON | SAMPAH | 5.950 | 3.000 |
| 07-Feb-24 | FENDI | KSM WANGON | SAMPAH | 6.020 | 3.140 |
| 07-Feb-24 | SARKO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 5.870 | 3.110 |
| 07-Feb-24 | IBNU SUGIYONO | KSM WANGON | SAMPAH | 6.960 | 3.390 |
| 07-Feb-24 | KHAERURI | KSM WANGON | SAMPAH | 6.170 | 3.020 |
| 07-Feb-24 | CARSONO | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 6.470 | 3.460 |
| 07-Feb-24 | KHAERURI | KSM WANGON | SAMPAH | 6.900 | 3.820 |
| 08-Feb-24 | NUR ARIFIN | KSM PURWANEGARA | SAMPAH | 5.680 | 2.250 |
| 08-Feb-24 | WARSITO | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH LIAR | 5.270 | 2.380 |
| 09-Feb-24 | SARUDIN | PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 7.420 | 4.240 |
| 09-Feb-24 | EKO BUDIARTO | ARCAWINANGUN | SAMPAH | 6.260 | 3.460 |
| 09-Feb-24 | KARMAN | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6.630 | 3.470 |
| 10-Feb-24 | CARSONO | PEKUNCEN | SAMPAH | 6.210 | 3.190 |
| 10-Feb-24 | KASDI | CILONGOK | SAMPAH | 5.480 | 2.580 |

| | | | | | |
|-----------|---------------|---------------------|-----------------|-------|-------|
| 10-Feb-24 | KARSO | PURWANEGARA | SAMPAH | 4.660 | 1.680 |
| 10-Feb-24 | Kasturi | SAPUAN KOTA | SAMPAH | 4.230 | 890 |
| 10-Feb-24 | SARTO | TIPAR KIDUL | SAMPAH PASAR | 6.550 | 3.650 |
| 10-Feb-24 | SUBAGYO | REJASARI | SAMPAH | 4.870 | 2.120 |
| 12-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 6.680 | 3.630 |
| 12-Feb-24 | NUR ARIFIN | KSM ARCAWINANGUN | SAMPAH | 6.710 | 3.330 |
| 12-Feb-24 | DARTO | KSM SUMAMPIR | SAMPAH | 5.700 | 2.890 |
| 12-Feb-24 | KARMAN | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6.620 | 3.380 |
| 12-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.630 | 1.300 |
| 12-Feb-24 | WARBITO | PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 6.830 | 3.930 |
| 12-Feb-24 | TEGUH SUCIPTO | KARANGLEWAS | SAMPAH | 5.020 | 2.330 |
| 12-Feb-24 | KARMAN | WANGON | SAMPAH | 7.180 | 4.040 |
| 13-Feb-24 | KASDI | KSM CILONGOK | SAMPAH | 5.780 | 2.850 |
| 13-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 6.720 | 3.540 |
| 13-Feb-24 | KARSO | KSM BOBOSAN | SAMPAH | 5.170 | 2.150 |
| 13-Feb-24 | KARMAN | KSM CILONGOK | SAMPAH | 6.390 | 3.120 |
| 13-Feb-24 | PARDI | KSM REJASARI | SAMPAH | 5.120 | 1.910 |
| 13-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 5.600 | 2.760 |
| 13-Feb-24 | SARUDIN | SUMAMPIR | SAMPAH | 5.640 | 2.380 |
| 13-Feb-24 | EKA | WANGON | SAMPAH | 6.540 | 3.670 |
| 13-Feb-24 | TARYONO | PEKUNCEN | SAMPAH | 5.860 | 2.650 |
| 13-Feb-24 | FENDI SUSILO | BERKOH | SAMPAH | 5.020 | 2.150 |
| 15-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.150 | 830 |
| 15-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 5.640 | 2.510 |
| 15-Feb-24 | FENDI | KSM KARANGLEWAS | SAMPAH | 5.290 | 2.440 |
| 15-Feb-24 | TEGUH SUCIPTO | KSM PURWANEGARA | SAMPAH | 5.000 | 2.160 |
| 15-Feb-24 | CARSONO | PEKUNCEN | SAMPAH | 5.740 | 2.600 |
| 15-Feb-24 | FRENDY | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 8.910 | 5.560 |
| 15-Feb-24 | KARMAN | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6.940 | 3.720 |
| 15-Feb-24 | DARTO | ARCAWINANGUN | SAMPAH | 6.220 | 3.360 |
| 15-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6.430 | 3.510 |
| 15-Feb-24 | WARBITO | PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 7.350 | 4.520 |
| 16-Feb-24 | KARSO | KSM BOBOSAN | SAMPAH | 4.990 | 2.040 |
| 16-Feb-24 | KARMAN | KSM CILONGOK | SAMPAH | 6.340 | 3.160 |
| 16-Feb-24 | SARKO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7.170 | 4.250 |
| 16-Feb-24 | WARBITO | BOBOSAN | SAMPAH | 6.020 | 2.600 |
| 16-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 6.410 | 3.250 |
| 16-Feb-24 | GALUH | WANGON | SAMPAH PASAR | 7.120 | 3.750 |

| | | | | | |
|-----------|---------------|-----------------------|--------------|-------|-------|
| 17-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.460 | 1.220 |
| 17-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 5.680 | 2.560 |
| 17-Feb-24 | EKO BUDIARTO | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 5.100 | 2.250 |
| 17-Feb-24 | KARMAN | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 6.400 | 3.250 |
| 17-Feb-24 | SARKO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 5.480 | 2.500 |
| 17-Feb-24 | FENDI SUSILO | BOBOSAN | SAMPAH | 4.750 | 1.920 |
| 17-Feb-24 | TEGUH SUCIPTO | BOBOSAN | SAMPAH | 4.930 | 2.170 |
| 17-Feb-24 | TARYONO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6.800 | 3.490 |
| 17-Feb-24 | DWI SUSILO | RAWALO | SAMPAH | 6.700 | 3.650 |
| 17-Feb-24 | EKA | WANGON | SAMPAH | 6.680 | 3.630 |
| 19-Feb-24 | ONGGO | KSM SOKARAJA KULON | SAMPAH | 6.520 | 3.010 |
| 19-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.070 | 140 |
| 19-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 6.660 | 2.910 |
| 19-Feb-24 | KARMAN | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7.390 | 3.620 |
| 19-Feb-24 | TARMONO | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.530 | 630 |
| 19-Feb-24 | PARDI | KSM PURWOKLERTO KULON | SAMPAH | 8.290 | 4.410 |
| 19-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7.730 | 4.310 |
| 19-Feb-24 | WARSITO | SUMAMPIR | SAMPAH | 6.190 | 2.750 |
| 19-Feb-24 | IMAM | KARANGPUCUNG | SAMPAH | 6.970 | 3.520 |
| 19-Feb-24 | ANJAR ADI | BOBOSAN | SAMPAH | 5.440 | 2.080 |
| 19-Feb-24 | SUBAGYO | KARANGLEWAS | SAMPAH | 5.120 | 1.860 |
| 20-Feb-24 | HAFIZ | WANGON | SAMPAH | 6.730 | 3.490 |
| 20-Feb-24 | DWI SUSILO | RAWALO | SAMPAH | 6.700 | 2.960 |
| 20-Feb-24 | KARMAN | CILONGOK | SAMPAH | 6.950 | 3.180 |
| 20-Feb-24 | TARMONO | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 5.000 | 870 |
| 20-Feb-24 | EKO | BERKOH | SAMPAH | 6.130 | 2.780 |
| 20-Feb-24 | DARTO | ARCAWINANGUN | SAMPAH | 6.640 | 3.190 |
| 20-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH PASAR | 5.840 | 2.440 |
| 20-Feb-24 | FENDI | BERKOH | SAMPAH | 6.550 | 3.110 |
| 20-Feb-24 | TEGUH | BERKOH | SAMPAH | 5.730 | 2.480 |
| 20-Feb-24 | EKA | WANGON | SAMPAH | 6.960 | 3.720 |
| 21-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 4.920 | 980 |
| 21-Feb-24 | INDAR | KARANGCEGAK | SAMPAH | 6.700 | 3.220 |
| 22-Feb-24 | KASDI | CILONGOK | SAMPAH | 5.730 | 2.160 |
| 22-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 4.900 | 830 |
| 22-Feb-24 | FENDI SUSILO | BERKOH | SAMPAH | 5.780 | 2.280 |
| 22-Feb-24 | EKO BUDIARTO | KARANGLEWAS | SAMPAH | 5.750 | 2.340 |
| 22-Feb-24 | KARMAN | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 8.150 | 4.330 |
| 22-Feb-24 | TARMONO | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 4.720 | 600 |

| | | | | | |
|-----------|---------------|-------------------------|----------------|-------|-------|
| 22-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 6,520 | 3.290 |
| 23-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 4,930 | 1.000 |
| 23-Feb-24 | PARDI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 6,250 | 2.360 |
| 23-Feb-24 | TARYONO | CILONGOK | SAMPAH | 6,810 | 3.020 |
| 23-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6,700 | 3.350 |
| 23-Feb-24 | WARSITO | KSM ARCAWINANGUN | SAMPAH | 6,390 | 3.020 |
| 23-Feb-24 | KARMAN | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 7,210 | 3.440 |
| 24-Feb-24 | DWI SUSILO | RAWALO | SAMPAH | 6,660 | 2.740 |
| 24-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 5,050 | 1.130 |
| 24-Feb-24 | KARMAN | PEKUNCEN | SAMPAH | 7,280 | 3.520 |
| 24-Feb-24 | TARMONO | UPKP PURWOKERTO | AMROL | 4,650 | 570 |
| 24-Feb-24 | HAFIZ | WANGON | SAMPAH | 6,270 | 3.030 |
| 24-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 6,280 | 3.020 |
| 24-Feb-24 | EKO BUDIARTO | REJASARI | SAMPAH | 5,560 | 2220 |
| 24-Feb-24 | FENDI | PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 8,090 | 4700 |
| 24-Feb-24 | CARSONO | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 6,980 | 3380 |
| 24-Feb-24 | TEGUH SUCIPTO | KSM SUMAMPIR | SAMPAH | 6,000 | 2.750 |
| 24-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 6,440 | 3.210 |
| 26-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4,660 | 730 |
| 26-Feb-24 | KARSO | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 5,550 | 1.950 |
| 26-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 7,230 | 3.490 |
| 26-Feb-24 | TARYONO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7,450 | 3.680 |
| 26-Feb-24 | TARMONO | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 5,020 | 1.090 |
| 26-Feb-24 | NUR ARIFIN | KSM PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 8,850 | 4.700 |
| 26-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7410 | 4.040 |
| 26-Feb-24 | PARDI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH LIAR | 5,930 | 2.000 |
| 26-Feb-24 | SUBAGYO | REJASARI | SAMPAH | 4,900 | 1.600 |
| 26-Feb-24 | KARMAN | PEKUNCEN | SAMPAH | 5,800 | 2.210 |
| 27-Feb-24 | EKO BUDIARTO | KSM ARCAWINANGUN | SAMPAH | 7,000 | 3.640 |
| 27-Feb-24 | EKA | KSM WANGON | SAMPAH | 7,170 | 3.940 |
| 27-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 5,140 | 1.210 |
| 27-Feb-24 | KARMAN | KSM CILONGOK | SAMPAH | 7,460 | 3.650 |
| 27-Feb-24 | FENDI SUSILO | KSM REJASARI | SAMPAH | 5,370 | 1.980 |
| 27-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 7,650 | 3.920 |
| 27-Feb-24 | TARMONO | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 5,060 | 990 |
| 27-Feb-24 | DARTO | SUMAMPIR | SAMPAH | 6,680 | 3.260 |
| 27-Feb-24 | TARYONO | PEKUNCEN | SAMPAH | 7,120 | 3.330 |
| 27-Feb-24 | TEGUH SUCIPTO | KARANGLEWAS | SAMPAH | 5,930 | 2.680 |

| | | | | | |
|--------------|---------------|------------------|-------------|------------------|----------------|
| 28-Feb-24 | FATIH | KSM KARANGCEGAK | SAMPAH | 6,730 | 3.360 |
| 28-Feb-24 | IBNU SUGIYONO | KSM KARANGCEGAK | SAMPAH | 7.800 | 3.660 |
| 28-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.830 | 900 |
| 28-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 6.840 | 3.100 |
| 28-Feb-24 | CARSONO | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 6.870 | 3.270 |
| 28-Feb-24 | KARMAN | KSM PEKUNCEN | SAMPAH | 6.720 | 2.920 |
| 28-Feb-24 | PARDI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH LIAR | 5.980 | 1.980 |
| 28-Feb-24 | SARKO | TIPAR KIDUL | SAMPAH | 5.840 | 2.430 |
| 28-Feb-24 | KASDI | CILONGOK | SAMPAH | 6.780 | 3.200 |
| 28-Feb-24 | NUR ARIFIN | PURWOKERTO KULON | SAMPAH | 9.280 | 5.480 |
| 28-Feb-24 | SUBAGYO | BOBOSAN | SAMPAH | 5.060 | 1.820 |
| 28-Feb-24 | ANJAR ADI | ARCAWINANGUN | SAMPAH | 7.420 | 3.640 |
| 29-Feb-24 | EKA | WANGON | SAMPAH | 7.040 | 3.810 |
| 29-Feb-24 | ASRURI | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.780 | 800 |
| 29-Feb-24 | SARKO | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7.530 | 4.250 |
| 29-Feb-24 | DWI SUSILO | KSM RAWALO | SAMPAH | 6.660 | 2.920 |
| 29-Feb-24 | KARMAN | KSM TIPAR KIDUL | SAMPAH | 7.960 | 4.180 |
| 29-Feb-24 | TARMONO | UPKP PURWOKERTO | SAMPAH | 4.890 | 810 |
| 29-Feb-24 | FENDI SUSILO | BERKOH | SAMPAH | 6.230 | 2.850 |
| 29-Feb-24 | DARTO | KARANGLEWAS | SAMPAH | 6.210 | 2.780 |
| TOTAL | | | | 1.414.470 | 668.000 |

Sumber: Wawancara di TPA BLE, 2024

Berdasarkan tabel diatas, data masuk dari sampah dengan total netto 668.000kg, yang terbesar dari Tipar Kidul dengan jumlah netto 5.560kg dan terkecil dari UPKP Purwokerto dengan jumlah netto 570kg.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas selama Februari 2024, dengan fokus pada distribusi dan efisiensi pengangkutan sampah oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), UPKP (Unit Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan), serta individu. Data menunjukkan variasi berat bruto dan netto dari pengangkutan sampah di berbagai wilayah, termasuk Wangon, Tipar Kidul, dan Arcawinangun. Jenis sampah yang diangkut mencakup sampah pasar, sampah liar, dan amrol, dengan kontribusi terbesar berasal dari sampah pasar.

Efisiensi pengelolaan terlihat dari stabilnya berat netto yang mencapai lebih dari 30% dari gross di sebagian besar wilayah, mencerminkan sistem pengelolaan yang terstruktur. Misalnya, KSM Tipar Kidul pada tanggal 1 Februari 2024 mencatat bruto 7.960 kg dengan netto yang sama, menunjukkan keberhasilan dalam pemilahan sampah. Pentingnya peran komunitas lokal dalam mendukung kebersihan wilayah melalui pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Sampah yang dihasilkan dari berbagai daerah dikirim ke TPA BLE menggunakan dump truk, disana dikumpulkan dan diolah untuk menjadi berbagai produk yang bernilai jual tinggi. Dalam proses pengelolaan sampah di TPA BLE akan terhambat jika, sampah yang menumpuk, musim hujan yang mengakibatkan sampah menjadi bau dan tidak bisa diolah. Adapun masalah lainnya menurut Bapak Teguh Aryo Utomo selaku koordinator TPA BLE mengatakan *“Tentu ada, salah satunya ketika mesin mengalami kerusakan yang memerlukan perbaikan dan membutuhkan waktu. Selain itu, ada kalanya pekerja sakit, sehingga jumlah tenaga kerja berkurang. Kadang-kadang juga ada yang datang terlambat ke tempat kerja. Akibatnya, pekerjaan menjadi terganggu jika ada yang terlambat atau tidak masuk”*. Beliau menjelaskan kendala kerja seperti kerusakan mesin, kekurangan tenaga akibat pekerja sakit, dan keterlambatan yang mengganggu kelancaran proses kerja.

C. Pemberdayaan Masyarakat Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengembangan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk meningkatkan akses masyarakat dalam mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat (Muhammad Ma'rup, 2023).

Pertama, pemberdayaan masyarakat perlu mampu menciptakan peluang dan kesempatan yang mendukung perkembangan masyarakat. Berdasarkan

wawancara menurut kepala TPA BLE bapak Edy Nugroho, A.Md. *“Pemberdayaan masyarakat dalam kondisi sebelum adanya TPA BLE atau model pemilahan sampah ini, masyarakat dimanjakan hanya membuang sampah ke TPS. Jadi pola sebelum tahun 2019 pengolahan sampah itu adalah sampah dibuang ke TPS dan diangkut ke 3 TPA konvensional yang hanya diberlakukan dikubur ditanah dan tidak ada proses pemilahan sampah. Tetapi, sesudah adanya TPA BLE ini mau tidak mau masyarakat harus ikut memilah sampah”*.

Dari kutipan diatas menurut pak Edy Nugroho bahwa TPA BLE sebelum 2019, masyarakat hanya membuang sampah ke TPS tanpa memilah dan sampah diangkut ke TPA konvensional untuk dikubur tanpa pengolahan. Setelah TPA BLE hadir, masyarakat diwajibkan memilah sampah sebelum membuangnya untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan ramah lingkungan.

Kedua, proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan bantuan berupa pendanaan, belajar memanfaatkan sampah, pengembangan kelembagaan di wilayah setempat, serta mendukung pembangunan sarana dan prasarana, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Seperti yang disampaikan bapak Edy Nugroho *“Khususnya masyarakat luas adalah untuk pembelajaran bahwa TPA BLE ini dapat mengolah sampah menjadi berbagai produk. Jadi, jangan berfikir kalau sampah itu barang yang jijik dan barang yang tidak berguna. Tetapi, semuanya bisa bermanfaat ketika kita mau mengolah”*.

Berdasarkan wawancara tersebut, penting mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah. Sampah bukanlah barang yang menjijikkan atau tidak berguna, melainkan dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi yang tinggi. Hal ini didukung oleh keberadaan TPA BLE yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik mampu menghasilkan berbagai produk bernilai dan juga mengajak masyarakat untuk belajar memanfaatkan sampah secara kreatif dan bertanggung jawab, mendukung konsep keberlanjutan dan ekonomi sirkular.

Ketiga, memberikan perlindungan dan mendukung masyarakat yang lemah bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak adil serta membangun hubungan yang saling menguntungkan antara para mitra. Sesuai apa yang disampaikan oleh bapak Edy Nugroho sebagai kepala TPA BLE *“Dampak ekonomi sesudah adanya TPA BLE, masyarakat sekitar yang pengangguran ataupun ibu rumah tangga yang ingin tambahan buat kebutuhan. Upah dari karyawan TPA BLE ini sesuai UMR ini menjadi masyarakat sekitar bisa bekerja dengan penghasilan yang memadai”*.

Dampak ekonomi setelah adanya TPA BLE, masyarakat sekitar yang sebelumnya menganggur atau ibu rumah tangga yang membutuhkan tambahan penghasilan, kini dapat bekerja di TPA BLE dengan upah yang sesuai UMR, sehingga mereka bisa memperoleh penghasilan yang layak. Dari DLH dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 99 orang, BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang mempekerjakan paving blok sekitar 25 orang dan sebanyak 30 warga lokal diberdayakan untuk bekerja di TPA BLE. Selain itu, pemulung dan warga sekitar tetap diizinkan untuk mengambil barang bekas di TPA BLE. Sebelumnya, mereka mencari barang bekas di TPA Kaliori yang kini sudah ditutup, sehingga mereka beralih ke TPA BLE.

Dari ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di TPA BLE berpotensi berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan aspek pemberdayaan masyarakat perlu mampu menciptakan peluang dan kesempatan yang mendukung perkembangan masyarakat. Aspek proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan bantuan berupa pendanaan, belajar memanfaatkan sampah, pengembangan kelembagaan di wilayah setempat, serta mendukung pembangunan sarana dan prasarana, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Serta aspek memberikan perlindungan dan mendukung masyarakat yang lemah bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak adil serta membangun hubungan yang saling menguntungkan antara para mitra.

Robert Chambers, seorang pakar yang memberikan banyak kontribusi terhadap pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang mengandung nilai-nilai sosial. Metode ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian.

Berdasarkan data yang diteliti melalui wawancara dengan Ibu Solimah selaku masyarakat sekitar yang bekerja di TPA BLE “*TPA BLE menjadi sarana atau wadah edukatif bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. selain bisa dapat penghasilan dari pemerintah melalui Salinmas (Sampah Online Banyumas), TPA BLE juga mengadakan pelatihan memilah sampah dari rumah*”. Dalam hal ini masyarakat sekitar bersifat partisipatif, dimana masyarakat berperan aktif dalam program pemberdayaan. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat di TPA BLE. Jika tidak ada masyarakat yang mau berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, maka tidak ada proses pemberdayaan yang terjadi di TPA BLE. Seperti yang dikatakan Kepala TPA BLE Bapak Edy Utomo “*kuncinya kan ada atau tidaknya masyarakat yang mau berpartisipasi, kalo ngga ada masyarakat yang mau berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah ya sudah ngga ada pemberdayaan*”.

Didirikannya TPA BLE ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Program yang ada pada TPA BLE yaitu berupa memilah sampah dari rumah berawal dari melihat ketidakberdayaan masyarakat. Ketidakberdayaan masyarakat desa terjadi karena beberapa hal, diantaranya:

1. Aspek Ekonomi

Minimnya ekonomi yang dimiliki masyarakat membuat mereka tidak berdaya karena masyarakat merasa tidak memiliki modal untuk memulai memanfaatkan sampah. Sehingga TPA BLE hadir untuk memberdayakan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat desa agar bisa ikut bekerja dan menikmati hasilnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2. Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah yang minim membuat masyarakat bingung. Namun, TPA BLE tidak hanya menyediakan lapangan kerja saja, tetapi juga memberikan bekal kepada masyarakat desa Wlahar yang bekerja di TPA BLE melalui pelatihan dan pendampingan agar masyarakat memiliki keterampilan dalam mengelola sampah agar menjadi barang yang bernilai.

Untuk itu, TPA BLE berupaya merubah masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dalam ekonominya secara berkelanjutan. Program yang dilakukan TPA BLE ini bersifat berkelanjutan, artinya program ini tidak hanya selesai dalam waktu yang singkat, namun berdampak terus menerus di masa depan, dibuktikan dengan adanya pelatihan keterampilan secara berkala terkhusus bagi masyarakat desa agar mereka bisa memiliki keterampilan mengelola sampah menjadi barang menghasilkan nilai.

Sesuai apa yang disampaikan Kepala TPA BLE “*ada beberapa proses dalam menyadarkan serta membentuk perilaku masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat supaya menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi meningkatkan kualitas hidup mereka, dan dilakukan dari rumah untuk memilah sampah*”. Pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang lebih luas daripada sekedar memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah kemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Upaya pemberdayaan yang dilakukan TPA BLE bukan hanya sekedar menerima sampah dari masyarakat, tetapi juga melatih masyarakat dengan memberikan pendampingan dan keterampilan tentang bagaimana cara mengelola sampah agar bisa menjadi produk yang bernilai. Saat ini, pemberdayaan lebih banyak dipandang sebagai alternatif untuk konsep pertumbuhan yang ada sebelumnya (Hutri Agustino, 2019).

D. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah telah berhasil mendapatkan respons positif dari masyarakat yang menjadi salah satu

tanda keberhasilan program tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi bahwa indikator kesejahteraan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah meliputi:

1. Aspek Lingkungan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah telah berhasil membawa perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat dari lingkungan yang menjadi lebih bersih dan sehat, serta terjalinnya kemitraan antara PT. Banyumas Daur Ulang Lestari dan PT. Greenprosa Adikara Nusa dalam pengelolaan sampah. Upaya ini turut menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Akibatnya, lingkungan menjadi lebih bersih dan terbebas dari masalah sampah serta bau tidak sedap akibat pengelolaan sampah yang kurang baik.

Menurut data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Edy Utomo sebagai Kepala TPA BLE: *“Jadi pola sebelum tahun 2019 pengolahan sampah itu adalah sampah dibuang ke TPS dan diangkut ke 3 TPA konvensional yang hanya diberlakukan dikubur ditanah dan tidak ada proses pemilahan sampah. Tetapi, sesudah adanya TPA BLE ini mau tidak mau masyarakat harus ikut memilah sampah dan dimanfaatkan sesuai kebutuhannya, sehingga sampah tidak ada yang dikubur ditanah lagi dan tidak menimbulkan polusi”*

Berdasarkan wawancara tersebut, sebelum tahun 2019 pola pengelolaan sampah dilakukan secara konvensional, di mana sampah dari masyarakat dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan kemudian diangkut ke tiga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Di TPA tersebut, sampah hanya dikubur di tanah tanpa melalui proses pemilahan, sehingga menimbulkan risiko pencemaran lingkungan. Namun, sejak keberadaan TPA BLE, masyarakat diwajibkan untuk memilah sampah sesuai jenisnya sebelum dibawa ke TPA. Sampah yang sudah dipilah kemudian dimanfaatkan sesuai kebutuhannya, sehingga tidak ada lagi sampah yang dikubur di tanah. Sistem ini tidak hanya mengurangi polusi

tetapi juga menjadikan pengelolaan sampah lebih efektif dan ramah lingkungan.

2. Aspek Pendapatan

Salah satu dampak positif dari kegiatan pengelolaan sampah adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Bagi masyarakat yang mau memilah akan dibayar oleh pemerintah dengan menyetorkan sampah yang telah dipilah ke TPA BLE.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke salah satu masyarakat yang bekerja di TPA BLE yaitu Ibu Solimah menyampaikan: *“Tapi tetap bersyukur karena dari pekerjaan ini bisa mendapatkan penghasilan”*.

Masyarakat yang bekerja di TPA BLE tersebut menggambarkan rasa syukur terhadap pekerjaannya meskipun mungkin terdapat kesulitan atau tantangan. Orang tersebut merasa berterima kasih karena pekerjaan tersebut memberikan penghasilan yang penting untuk kebutuhan hidup.

3. Aspek Sosial

Pengelolaan sampah telah membantu meningkatkan hubungan sosial masyarakat yang terlihat dari meningkatnya solidaritas berupa persatuan, persahabatan, saling percaya, dan saling menghargai antar individu. Solidaritas ini tumbuh dari rasa tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama di antara anggota masyarakat. Proses sosial tersebut tercipta melalui interaksi timbal balik atau hubungan saling memengaruhi antara satu individu dengan individu lainnya.

Setara dengan wawancara peneliti kepada masyarakat yang bekerja di TPA BLE, Ibu Solimah mengatakan:

“Selain itu, senangnyanya adalah bisa bertemu banyak teman di tempat kerja”

Selain itu, pekerjaan juga memberikan kepuasan emosional karena memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan sosial, bertemu, dan berinteraksi dengan banyak teman di tempat kerja sebagai sumber.

4. Aspek Pendidikan

Kegiatan TPA BLE dianggap memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan memberikan sumber pendapatan tambahan, TPA BLE juga bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar maupun TPA lainnya dalam mengelola sampah dengan baik.

“Khususnya masyarakat sekitar atau TPA lainnya untuk pembelajaran bahwa TPA BLE ini dapat mengolah sampah menjadi berbagai produk seperti paving, maggot dan lainnya. Jadi, jangan berfikir kalau sampah itu barang yang jijik dan barang yang tidak berguna. Tetapi, semuanya bisa bermanfaat ketika kita mau mengolah”

Kepala TPA BLE Bapak Edy Utomo dalam wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan, pentingnya mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah, bahwa sampah bukanlah barang yang menjijikkan atau tidak berguna, melainkan dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Hal ini didukung oleh keberadaan TPA BLE yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik mampu menghasilkan berbagai produk bernilai dan juga mengajak masyarakat untuk belajar memanfaatkan sampah secara kreatif dan bertanggung jawab, serta mendukung konsep keberlanjutan dan ekonomi sirkular.

5. Aspek Kesehatan

Keberadaan TPA BLE juga berpengaruh positif terhadap kesehatan masyarakat, karena dengan berkurangnya sampah di lingkungan sekitar, masyarakat dapat terhindar dari berbagai penyakit seperti diare, malaria, demam berdarah, tifus, demam, dan lain-lain. Hal ini terlihat dari tidak adanya sampah yang berserakan atau dibuang sembarangan. Saat ini, masyarakat telah diajak untuk menyerahkan sampah mereka ke tempat pembuangan yang tepat, dari pada membuangnya ke sungai atau membakar sampah di halaman rumah, yang justru dapat menimbulkan dampak negatif, seperti banjir akibat sampah di sungai atau polusi udara yang dapat menyebabkan sesak napas.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesejahteraan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di TPA BLE terdiri dari lima aspek, yaitu: aspek lingkungan (terciptanya lingkungan yang lebih bersih), aspek ekonomi (peningkatan pendapatan melalui penyetoran sampah), aspek sosial (peningkatan hubungan sosial masyarakat karena adanya tujuan bersama dalam pengelolaan sampah), aspek pendidikan (kemampuan untuk menginspirasi masyarakat sekitar tentang pengelolaan sampah), dan aspek kesehatan (terwujudnya pola hidup sehat).

Menurut skripsi yang ditulis (Euis Sartika, 2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah mandiri di lingkungan kampung sampora. Partisipasi masyarakat Sampora dalam pengelolaan sampah secara mandiri melalui program pemilahan berbasis konsep 3R, serta pengolahan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi, dan keterlibatan mereka sebagai nasabah Bank Sampah dapat terwujud. Semua kegiatan ini dilakukan dengan cara efektif, efisien, dan terkoordinasi sambil mempertimbangkan aspek kesehatan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Euis Sartika, 2020), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPA BLE berhasil melakukan pengolahan sampah yang berbasis konsep 3R, sampah dari organik maupun anorganik menjadi berbagai produk daur ulang seperti, maggot, kompos, paving blok, dan serpihan batubara yang memiliki nilai ekonomi. Dengan keberhasilan TPA BLE untuk memberdayakan masyarakat dengan cara efektif, efisien dan mengimbangi aspek kesehatan lingkungan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi” (Studi Kasus Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas) peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan sampah berbasis lingkungan dan edukasi di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi (TPA BLE) Kabupaten Banyumas telah memberikan dampak positif dalam lima aspek utama. Pertama Aspek Lingkungan: Masyarakat diwajibkan memilah sampah sebelum dibawa ke TPA, mengurangi polusi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Kedua, Aspek Pendapatan: Masyarakat yang aktif memilah sampah menerima kompensasi dari pemerintah, meningkatkan pendapatan mereka. Ketiga, Aspek Sosial: Pekerjaan di TPA BLE memperkuat solidaritas dan interaksi sosial antarindividu, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Keempat, Aspek Pendidikan: TPA BLE menjadi contoh bagi masyarakat dan TPA lain dalam mengelola sampah secara efektif, mengubah persepsi bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna. Kelima, Aspek Kesehatan: Pengurangan sampah di lingkungan sekitar mengurangi risiko penyakit yang ditularkan melalui sampah, seperti diare dan demam berdarah.

Secara keseluruhan, TPA BLE telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang berbasis lingkungan dan edukasi, dengan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

2. TPA BLE Banyumas telah berhasil memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan edukatif. Sebelum 2019 masyarakat membuang sampah tanpa pemilahan, namun dengan adanya TPA BLE, mereka didorong untuk memilah sampah serta mendukung pengelolaan yang lebih bertanggung jawab. TPA BLE mengajarkan bahwa

sampah dapat diolah menjadi produk bernilai seperti paving block dari sampah plastik, dan pakan ternak dari maggot yang dibudidayakan dengan sampah organik. Selain itu, TPA BLE menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dengan upah sesuai UMR untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang kerja, edukasi pengelolaan sampah, dan dukungan bagi kelompok rentan, menjadikan TPA BLE sebagai model pengelolaan sampah terpadu yang dapat direplikasi di daerah lain.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa kelebihan dan kelemahan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kelemahan dari penelitian ini yaitu belum membahas berapa tingkat presentase jumlah masyarakat Kabupaten Banyumas yang kesejahteraannya meningkat setelah TPA BLE didirikan. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya untuk bisa menyempurnakan penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi studi kasus Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi Banyumas. Maka peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi yang bekerja di TPA BLE

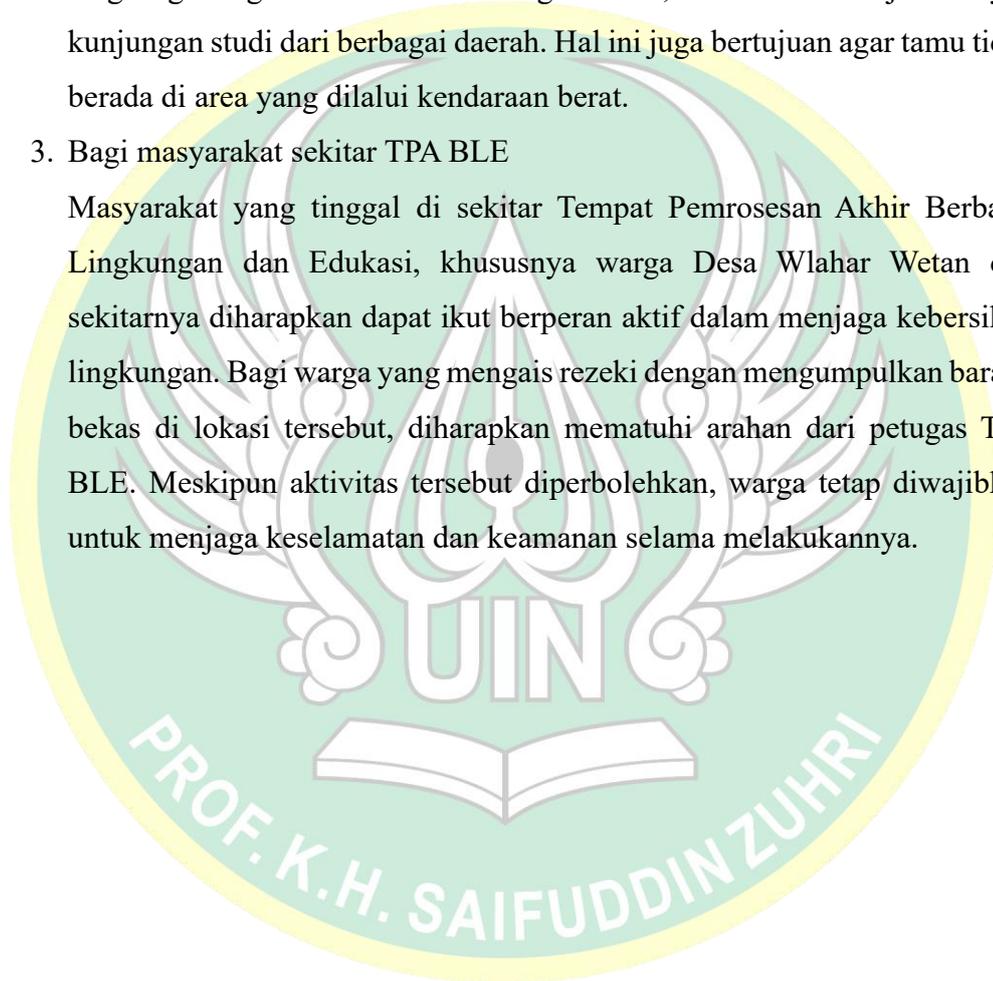
Kepada para pekerja di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi, diharapkan untuk selalu melaksanakan tugas sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan. Penting untuk terus meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja serta menjaga kesehatan dengan baik.

2. Bagi pemerintah Kabupaten Banyumas

Pemerintah Kabupaten Banyumas diharapkan dapat lebih responsif dalam menangani berbagai kendala yang muncul di Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi. Selain itu, perlu dibangun sebuah gedung serba guna yang dapat digunakan sebagai tempat transit dan istirahat bagi para tamu. Dengan adanya fasilitas tersebut, petugas TPA BLE dapat langsung mengarahkan tamu ke ruang tersebut, terutama saat terjadi banyak kunjungan studi dari berbagai daerah. Hal ini juga bertujuan agar tamu tidak berada di area yang dilalui kendaraan berat.

3. Bagi masyarakat sekitar TPA BLE

Masyarakat yang tinggal di sekitar Tempat Pemrosesan Akhir Berbasis Lingkungan dan Edukasi, khususnya warga Desa Wlahar Wetan dan sekitarnya diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bagi warga yang mengais rezeki dengan mengumpulkan barang bekas di lokasi tersebut, diharapkan mematuhi arahan dari petugas TPA BLE. Meskipun aktivitas tersebut diperbolehkan, warga tetap diwajibkan untuk menjaga keselamatan dan keamanan selama melakukannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes*, (Vol. 2).
- An dhita Risiko Faristiana, (2023). Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4.
- Astry Axmalia, (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap gangguan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6.
- Baihaki, Y. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Tasikharjo Kec. Kaliori Kab. Rembang. *Journal of Politic and Government*, 13.
- Bambang Waluyo. (2016). Implementasi pembiayaan mudharabah pada bank syariah untuk merealisasikan tujuan ekonomi islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.
- Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Tasikmalaya. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 1.
- Betty Kusumaning Tias, R. (2023). Sistem Informasi Perluasan Pangsa Pasar menggunakan Pendekatan Metode Bauran Pemasaran. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4.
- Budy Wiryono Muliatiningsih Earlyna Sinthia Dewi. (2020). Pengelolaan Sampah Organik Di Lingkungan Bebidas. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat*, 1.
- Dedi Susanto, R. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.
- Dewi Laela Hilyatin. (2019). *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam*.
- Dian Fita Lestari, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis 3r Di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Abdimas Galuh*, 4.
- Dicky N Saragih, D. D. (2022). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tanggaterhadap kesejahteraan petani jagung di desa mariah bandarkecamatan pematang bandar kabupaten simalungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4.

- Didi Suardi. (2021). Makna kesejahteraan dalam sudut pandang ekonomi islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.
- Dipha Rizka Humaira. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa (bumdes) di desa purwasari kecamatan purwasari kabupaten karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 7.
- Euis Sartika. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Di Lingkungan Kampung Sampora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fikri Nazarullail, H. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata “lepen adventure.” *Jurnal Pendidikan*, 2.
- Geissdoerfer, M. (2017). The Circular Economy–A new sustainability paradigma?. *Journal of Cleaner Production*, 143.
- Ghisellini, P. (2016). A review on circular economy: The expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems. *Journal of Cleaner Production*.
- Himmatul Khoiriyah. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 1.
- Hutri Agustino. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sospol*, 5.
- In Sarinah, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi oleh pemerintah desa pangandaran kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5.
- Ika Nurani Dewi, (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah skala rumah tangga menggunakan Metode Komposting. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2.
- Indah Purwanti. (2021). Konsep dan implementasi ekonomi sirkular dalam program bank Sampah (Studi kasus: keberlanjutan bank sampah tanjung). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4.
- Istianawati1, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni Dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben) Di Kelurahan Mangkubumen Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.

- Joflius Dobiki. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial* , 5.
- L darmawan. (2022). Berawal dari Krisis Sampah yang Mampu Diselesaikan, Bupati Banyumas Berbagi Kisah di COP27 Mesir. *Mongabay*.
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Matius Paundanan, (2023). Edukasi pengelolaan sampah dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) di Smp Negeri 30 Sigi. *Journal of Community Services*, 3.
- Maulana Jainal Abidin. (2020). *KEABSAHAN DATA*.
- Maygsi Aldian Suwandi. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Politik*, 10.
- Mhd Panerangan Hasibuan, (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan Ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.
- Muhammad Angga Reksa, J. (2022). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan Vi Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Maju Uda Universitas Darma Agung Medan*.
- Muhammad Ma'rup, D. (2023). Akuntabilitas pengelolaan sampah di kabupaten banyumas melalui program sumpah beruang (sulap sampah berubah uang). : : *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14.
- Mukhammad Fatkhullah. (2023). Pemberdayaan masyarakat: konsep, peluang dan tantangan dalam perspektif islam. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6.
- Mulvianaa Alimudin Laapo. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jambura Geo Education Journal*, 2.
- Nugraha, A. (2021). Analisis keberlanjutan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat di Kota Kediri. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 1.
- Pascallino Julian Suawal Novie R. Pioh2 Welly Waworundeng3. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah

- Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *JURNAL GOVERNANCE*, 1.
- Purnomo, C. (2018). Simulation of Integrated Municipal Waste Management System in Yogyakarta City, Indonesia. . *Chemical Engineering Transactions*.
- Reza Nurul Ichsan dan Dedi Setiadi. (2022). Sosialisasi pemberdayaan aparatur sipil negara untuk Meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata Di Dinas pariwisata Kota medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Rizal Mahendra, F. (2023). Pengelolaan Pasar Oleh Badan Usaha Milik Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong. *EJournal Administrasi Publik*, 1.
- Simson Ginting, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata kolam soda desa Buluh naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*.
- Suryani, A. S. (2020). Pengelolaan sampah di Indonesia dan permasalahannya. *Info Singkat*, 5.
- Syifaul Adhimah. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.
- Wegi Trio Putra dan Ismaniar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank sampah. *Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1.
- widodo, S. (2019). Peran bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. *Matra Pembaruan*, 3.
- Zurbrügg, C. (2012). Determinants of sustainability in solid waste management – The Gianyar Waste Recovery Project in Indonesia. *Waste Management*, 11.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil wawancara

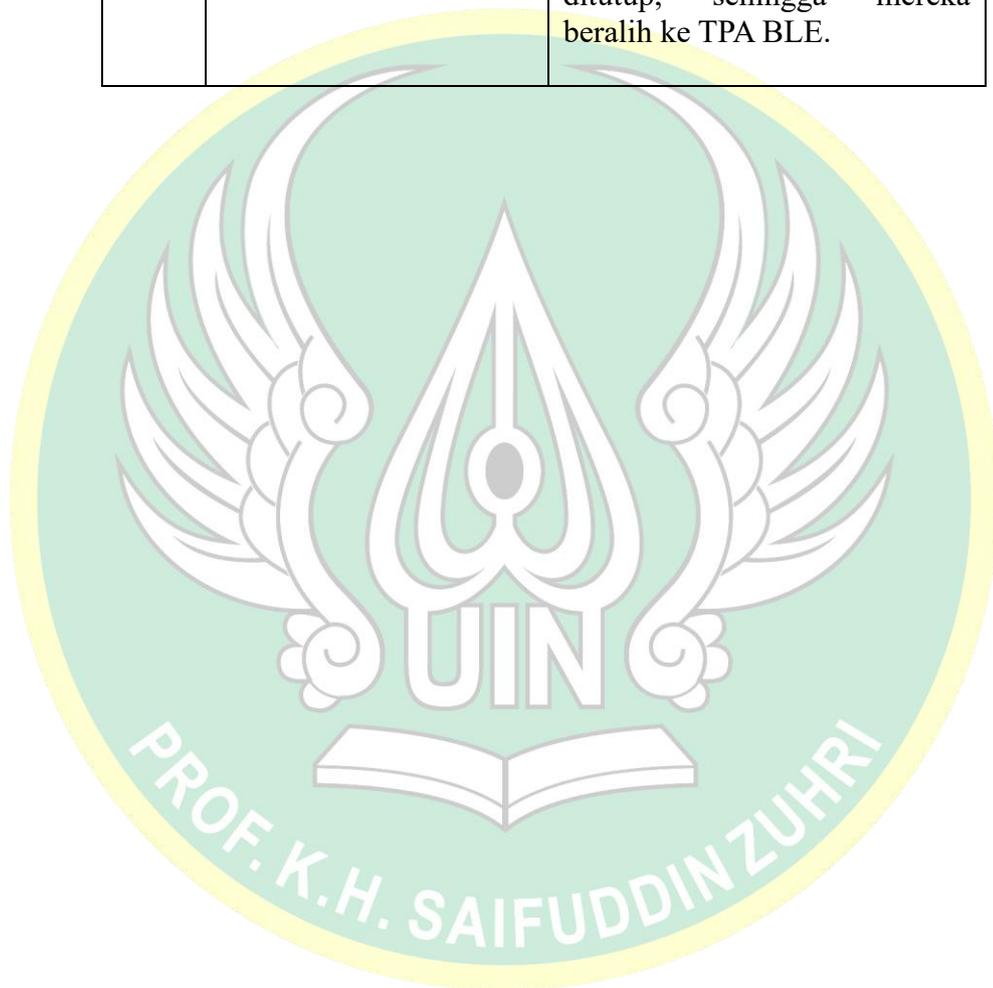
Pedoman wawancara

| Nama : Edy Nugroho, A.Md Jenis Kelamin : Laki-laki Jabatan : Kepala TPA BLE | | |
|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Bagaimana kebijakan TPA BLE dalam pengelolaan sampah? | Dengan adanya pola disentrilisasi sirkular ekonomi yang ada di kabupaten Banyumas tentang persampahan untuk TPA BLE merasa ringan. Karena sudah disaring oleh 39 TPST yang berada di Banyumas hanya hasil output yang masuk ke TPA BLE. Keinginan TPA BLE nantinya sampah utuh atau yang tidak bisa diolah dengan baik itu sudah tidak ada kiriman dari TPS 3R. Tetapi hanya hasil pilahan sampahnya yang masuk ke TPA BLE. Sehingga TPA BLE tinggal proses untuk sampah- sampah yang tidak berguna tetapi masih bisa diberdayakan. |
| 2 | Bagaimana proses pengolahan sampah di TPA BLE? | Prosesnya mengikuti alur yang tercantum dalam gambar 5. Sampah pertama-tama masuk ke mesin BO (yang terletak di bagian atas). Sampah yang tidak dapat diolah akan dimusnahkan menggunakan mesin pirolisis, yaitu alat pembakar residu, hingga berubah menjadi abu. |
| 3 | Apa peran TPA BLE terhadap masyarakat? | a. Khususnya masyarakat luas adalah untuk pembelajaran bahwa TPA BLE ini dapat mengolah sampah menjadi berbagai produk. Jadi, jangan berfikiran kalau |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>sampah itu barang yang jijik dan barang yang tidak berguna. Tetapi, semuanya bisa bermanfaat ketika kita mau mengolah.</p> <p>b. Menjadi ladang kehidupan bagi masyarakat sekitar yang salah satunya menjadi karyawan di TPA BLE. Setelah adanya TPA BLE ini masyarakat bisa menghasilkan untuk menjadi ladang kehidupan.</p> |
| 4 | <p>Apa produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah di TPA BLE ini?</p> | <p>a. Organik</p> <p>Dari organik ini bisa untuk media maggot, kompos dan bisa dimanfaatkan untuk menjadi biomasa pengganti biket batubara di PLTU Cilacap. Maggot ketika besar akan dijual untuk pakan ternak, ikan, burung dll. Kompos dari sisa makanan maggot yang bernama KASGOT (Sisa Kotoran Maggot) yang lebih baik dari kompos organik lainnya.</p> <p>b. Anorganik</p> <p>Dari anorganik seperti plastik shampo, sarimi atau plastik yang tidak berguna bisa dimanfaatkan untuk bahan bangunan semacam paving, genteng dsb dan bisa juga untuk RDF yang ada di pabrik semen Cilacap untuk pengganti biket batubara.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| 5 | Berapa harga yang dijual untuk maggot? | Untuk maggot fresh seharga Rp.5000 dan untuk maggot kering seharga Rp 25.000. |
| 6 | Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya TPA BLE? | <p>Kondisi masyarakat sebelum adanya TPA BLE atau model pemilahan sampah ini, masyarakat dimanjakan hanya membuang sampah ke TPS. Jadi pola sebelum tahun 2019 pengolahan sampah itu adalah sampah dibuang ke TPS dan diangkut ke 3 TPA konvensional yang hanya diberlakukan dikubur ditanah dan tidak ada proses pemilahan sampah. Tetapi, sesudah adanya TPA BLE ini mau tidak mau masyarakat harus ikut memilah sampah. Program TPA BLE adalah memilah sampah dari rumah. Bagi masyarakat yang mau memilah sampah organik dan anorganik akan dibayar oleh pemerintah daerah. Dari organik, sisa sayuran, sisa makanan, sisa hasil olahan dapur itu akan dibayar menggunakan aplikasi SALINMAS (Sampah Online Banyumas). Anorganik yang biasanya botol, kertas, plastik yang bernilai tinggi itu menggunakan aplikasi JEKNYONG (Ojek Inyong).</p> |
| 7 | Bagaimana dampak ekonomi masyarakat sesudah adanya TPA BLE? | <p>Dampak ekonomi sesudah adanya TPA BLE, masyarakat sekitar yang pengangguran ataupun ibu rumah tangga yang ingin tambahan buat kebutuhan. Upah dari karyawan TPA BLE ini sesuai UMR ini menjadi masyarakat sekitar bisa bekerja dengan penghasilan yang memadai.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| 8 | Berapa pendapatan masyarakat yang diperoleh dari pengelolaan sampah? | Sebanyak 30 warga lokal diberdayakan untuk bekerja di sini dengan penghasilan setara UMR. Selain itu, pemulung dan warga sekitar tetap diizinkan untuk mengambil barang bekas di TPA BLE. Sebelumnya, mereka mencari barang bekas di TPA Kaliori yang kini sudah ditutup, sehingga mereka beralih ke TPA BLE. |
|---|--|---|



| Nama : Teguh Ari Utomo Jenis Kelamin : Laki-laki Jabatan : Koordinator TPA BLE | | |
|--|---|---|
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Apa peran bapak dalam pengelolaan sampah di TPA BLE ini? | Peran saya di TPA BLE ini sebagai koordinator TPA |
| 2 | Sudah berapa lama bapak terlibat dalam pengelolaan sampah di TPA BLE ini? | Sejak sebelum adanya TPA BLE, dari tahun 2009 sudah ada di TPA gunung tugel, kaliore dan yang terakhir pada tahun 2021 di TPA BLE. |
| 3 | Bagaimana tantangan pengelolaan sampah di TPA BLE ini ? | <p>Tantangan utamanya terletak pada keberadaan mesin sebagai penunjang utama, meskipun menggunakan tenaga manusia. Ketika mesin memerlukan perawatan, proses pengolahan sampah dapat terhambat dan menjadi lebih lambat. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antara SDM dan mesin sangat diperlukan. Kami memiliki semboyan bahwa tenaga kerja harus selalu sehat dan tidak boleh sakit, karena satu orang yang sakit saja dapat memengaruhi kinerja produksi secara keseluruhan. Begitu pula, mesin harus selalu dalam kondisi baik tanpa kerusakan. Untuk memastikan hal ini, pengecekan rutin terhadap mesin dilakukan setiap sore. Biaya operasional yang dikeluarkan meliputi kebutuhan listrik dan bahan bakar untuk mendukung kinerja mesin.</p> |
| 4 | Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di TPA BLE ini? | Sampah yang berasal dari KSM terlebih dahulu dimasukkan ke mesin BO, kemudian diproses di mesin trombol. Di tahap ini, sampah sudah terpisah antara organik dan anorganik. Sampah anorganik akan disortir lebih lanjut, seperti popok, |

| | | |
|---|--|---|
| | | pembalut, kayu, kain, besi, dan logam, yang dipisahkan oleh petugas. Sampah anorganik selanjutnya dihancurkan hingga halus menggunakan mesin gibrick, menghasilkan RDF. Sementara itu, residu yang tersisa akan dibakar hingga menjadi abu. |
| 5 | Apa kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan sampah? | Tentu ada, salah satunya ketika mesin mengalami kerusakan yang memerlukan perbaikan dan membutuhkan waktu. Selain itu, ada kalanya pekerja sakit, sehingga jumlah tenaga kerja berkurang. Kadang-kadang juga ada yang datang terlambat ke tempat kerja. Akibatnya, pekerjaan menjadi terganggu jika ada yang terlambat atau tidak masuk. |
| 6 | Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan sampah ini? | Terdapat dua sistem manajemen: a. DLH dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 99 orang. b. BUMD (paving) yang mempekerjakan 25 orang. |
| 7 | Apa yang menjadi manfaat anda sendiri dalam mengelola TPA BLE ini? | Ada suatu kepuasan dimana kita sudah menyelesaikan masalah sampah yang ada. TPST atau TPS 3R pasti ada output yang tidak terselesaikan oleh mereka. Disaat mereka membutuhkan untuk diangkut ke TPA BLE, otomatis kita sudah meringankan dari mereka. Ada juga dalam pengelolaan sampah ini kita bisa dapat membelajari masyarakat sekitar untuk memilah sampah agar menjadi nilai jual dan bahwasannya sampah ini tidak merugikan. Akan tetapi bisa menguntungkan. |

| Nama : Solimah Jenis Kelamin : Perempuan Jabatan : Masyarakat yang bekerja di TPA BLE | | |
|---|--|---|
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Berapa lama Ibu sudah bekerja di TPA BLE ini? | Saya mulai bekerja di TPA BLE sejak tempat ini diresmikan. |
| 2 | Apa kesan Ibu selama bekerja di TPA BLE? | Namanya bekerja pasti ada rasa lelah, ada sisi menyenangkan dan tidak menyenangkannya. Yang kurang enak itu kalau sampah yang datang sangat banyak. Pulang kerja juga sering membawa bau sampah. Tapi tetap bersyukur karena dari pekerjaan ini bisa mendapatkan penghasilan. Selain itu, senangnya adalah bisa bertemu banyak teman di tempat kerja. |
| 3 | Apa tugas utama Ibu sebagai bagian dari TPA BLE? | Tugasnya adalah memisahkan residu, seperti popok, pembalut, ranting atau kayu, besi, dan paku, agar tidak masuk ke mesin pencacah. Hal itu penting karena residu tersebut harus dipisahkan terlebih dahulu. |

| Nama : Wawan Jenis Kelamin : Laki-laki Jabatan : Koordinator PT. Banyumas Daur Ulang Lestari | | |
|--|---|---|
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Seperti apa proses pembuatan paving? | Sampah plastik, khususnya kantong belanja plastik, akan dimasukkan ke dalam mesin untuk dilelehkan. Setelah meleleh, bahan tersebut akan dicetak dengan cara dipres. Paving balok yang terbentuk masih dalam kondisi kasar, jadi akan dirapikan oleh petugas, lalu ditimbang agar beratnya sesuai dengan ketentuan. |
| 2 | Berapa paving yang dihasilkan dalam sehari? | Perkiraan 100-900 pcs |

| | | |
|---|-------------------------|---|
| 3 | Berapa harga pavingnya? | 1 meter berisi 50 pcs seharga Rp125.000 |
|---|-------------------------|---|

Lampiran 2: Dokumentasi penelitian



Gerbang TPA BLE



UPT TPST TPA BLE



Wawancara dengan Kepala TPA BLE



Wawancara dengan Koordinator TPA BLE dan masyarakat sekitar yang bekerja di TPA BLE



Dokumentasi di TPA BLE dan proses awal pemasukan sampah yang akan diolah

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Dokumentasi proses pemilahan sampah, yang dilakukan para pekerja di TPA BLE



Dokumentasi pembakaran yang dilakukan untuk menjadi serpihan batubara



Dokumentasi proses pembuatan paving blok yang dilakukan pekerja TPA BLE



Mushola dan hasil paving dari TPA BLE



Lampiran 3: Surat Persetujuan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Geriyya Barat No.5 (Gedung B) Tanjung Purwokerto Selatan 53143
Telp (0281) 7772533 Faksimile (0281) 77725533,
Email : banyumaskbh@gmail.com Website : dlh.banyumaskab.go.id

Purwokerto, 10 September 2024

Nomor : 3301020612830003
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Yth. Koord. Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
di
TEMPAT

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto Nomor : 3180/Un.19/FEBI.J.Es/PP.009/07/2024 tanggal 28 Agustus 2024 perihal
Permohonan Izin Observasi Pendahuluan, maka bersama ini kami bersedia mengizinkan
mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Moh. Faiz Adhiknil Haq
NIM : 2017201047
Semester / Program Studi : IX / Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2024 / 2025

Untuk melaksanakan Observasi di TPA Berbasis Lingkungan dan Edukasi Dinas Lingkungan
Hidup Kabupaten Banyumas.

Untuk tindak lanjut terkait teknis pelaksanaan dapat menghubungi Kepala TPA BLE
DLH Kab. Banyumas Bapak Edi Nugroho, A.Md dengan nomor HP 085842958350.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BANYUMAS
SEKRETARIS

\$(td)



Ditandatangani secara
elektronik oleh :

dr. ARIF SUGIONO
Pembina (IV a)
NIP 198312062010011015

Tembusan :

1. Kepala TPA BLE DLH Kab. Banyumas;
2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian DLH Kab. Banyumas.

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-638553; Website: febi.uinswatu.ac.id

SURATKETERANGANLULUSSEMINARPROPOSAL Nomor:1829/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas
EkonomidanBisnisIslamUniversitasIslamNegeriProfesorKiaiHajiSaifuddinZuhri
Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama :Moh. Faiz Adriknil Haq
NIM :2017201047
Program Studi :Ekonomi Syariah
PembimbingSkripsi:AmanahAidaQur'An,S.E.Sy.,M.E.
Judul :Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah
dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (studi kasus
TPA Berbasis Lingkungan Dan Edukasi Banyumas)

Pada tanggal 30 Oktober 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan
dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana
tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk
melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 30 Oktober 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP.196910092003121001



Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Moh. Faiz Adriknil Haq
NIM : 2017201047
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : 6 November 2024
Kesimpulan : LULUS

| No | Aspek Penilaian | Rentang Skor | Nilai |
|-------------|----------------------|--------------|----------------|
| 1 | Materi Utama | | |
| | a. Ke-Universitas-an | 0 - 20 | |
| | b. Ke-Fakultas-an | 0 - 30 | |
| | c. Ke-Prodi-an | 0 - 50 | |
| Total Nilai | | 0 - 100 | 77 / B+ |

Purwokerto, 8 November 2024

Penguji I,

Penguji II,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Moh. Faiz Adriknil Haq
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 24 Mei 2002
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. Telp : 085944639611
Motto : Dunia Tak Seindah Surga
Riwayat Pendidikan :

SD/MI : MI Assalafiyah 01
SMP/MTS : SMP N 01 Lebaksiu
SMA/SMK/MA : MAN 01 Tegal
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

